

**HAMBATAN GURU DALAM PELAKSANAAN KOMPONEN
PEMBELAJARAN JARAK JAUH BAHASA INDONESIA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KECAMATAN
TENAYAN RAYA KOTA PEKANBARU PADA ERA COVID-19**

SKRIPSI

*Skripsi Disusun Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*



OLEH :

LARA MARYANI
NPM : 176210541

PEMBIMBING

Drs. NAZIRUN.M.Ed.
NIDN : 0022115506

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Hambatan Guru Dalam Pelaksanaan Komponen Pembelajaran Jarak Jauh Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Pada Era Covid-19” bertujuan untuk melengkapi syarat akhir perkuliahan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di FKIP UIR.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

- 1) Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed., selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi Skripsi ini.
- 2) Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Riau yang telah menyediakan waktu selama proses pengajuan judul sampai dengan selesainya skripsi ini.
- 3) Drs. Nazirun, M.Ed., selaku pembimbing yang telah menyediakan waktunya untuk memberi pengarahan, masukan dan bimbingan kepada penulis.
- 4) Kedua orang tua penulis Ayahanda Mahmud Budi Siregar dan Ibunda Marni yang selalu melimpahkan kasih sayang dan memberikan dorongan moril dan materil.

- 5) Kepada kakak ku Rika Maryoni dan Lani Mahrani yang selalu membantu dan adik-adik ku tersayang.
- 6) Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, semoga bapak ibu dosen selalu dalam rahmat dan lindungan Allah Swt, sehingga ilmu yang telah diajarkan dapat bermanfaat di kemudian hari.

Semoga segala kebaikan yang diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan dari Allah Swt. Betapa pun penulis berusaha mewujudkan Skripsi ini sebaik-baiknya, namun bukan tidak mungkin, kekurangan dan kesalahan ditemui pada setiap lembaran-lembarannya. Karena itu, segenap kritik dan saran yang membangun guna perbaikan skripsi ini senantiasa penulis harapkan.

Akhirnya, terkandung suatu harapan semoga Skripsi ini akan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya.

Pekanbaru, 07 November 2020

Lara Maryani
NPM. 176210541

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAK	
ABSTRACT	
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.6 Definisi Operasional.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Teori yang Relevan	10
2.1.1 Hakikat Pelaksanaan Pembelajaran.....	10
2.1.1.1 Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran	10
2.1.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran	11
2.1.2 Pembelajaran Jarak Jauh	12
2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh	12
2.1.2.2 Prinsip Pembelajaran Jarak Jauh	13
2.1.2.3 Sistem Pembelajaran Jarak Jauh	17
2.1.2.4 Komponen Penyelenggaraan Pembelajaran Jarak Jauh	18
2.1.2.5 Kegiatan Pengembangan Bahan	22
2.1.2.6 Produksi Bahan Belajar	23
2.1.2.7 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh	24
2.1.2.8 Kendala Penyelenggaraan Pembelajaran Jarak Jauh	26
2.2 Penelitian Relevan.....	27
2.3 Kerangka Konseptual	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian	35
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	36
3.3 Data dan Sumber Data	36
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.5 Teknik Analisis Data.....	38
3.6 Teknik Keabsahan Data	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	46
4.1.1 Deskripsi Data.....	46
4.1.1.1 Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	47
4.1.1.2 Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pegawai	48
4.1.1.3 Deskripsi Komponen Program.....	50
4.1.1.4 Deskripsi Komponen Peserta	60
4.1.1.5 Deskripsi Komponen Logistik	71
4.1.1.6 Deskripsi Komponen Pengambilan Keputusan.....	74
4.2 Pembahasan	78
4.2.1 Komponen Program	79
4.2.2 Komponen Peserta	87
4.2.3 Komponen Logistik.....	95
4.2.4 Komponen Pengambilan Keputusan.....	98

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan	102
5.2 Implikasi	103
5.3 Rekomendasi	103

DAFTAR PUSTAKA	104
-----------------------------	-----

LAMPIRAN	106
-----------------------	-----

DAFTAR TABEL

TABEL 01. DATA RINCIAN RESPONDEN PENELITIAN	36
TABEL 02. KISI-KISI ANGKET PENELITIAN	38
TABEL 03. KATEGORI RENTANG NILAI	40
TABEL 04. HASIL VALIDITAS KOMPONEN PROGRAM	41
TABEL 05. HASIL VALIDITAS KOMPONEN PESERTA.....	42
TABEL 06. HASIL VALIDITAS KOMPONEN LOGISTIK.....	43
TABEL 07. HASIL VALIDITAS KOMPONEN PENGAMBILAN KEPUTUSAN	43
TABEL 08. HASIL UJI RELIABILITAS KOMPONEN PROGRAM	44
TABEL 09. HASIL UJI RELIABILITAS KOMPONEN PESERTA	44
TABEL 10. HASIL UJI RELIABILITAS KOMPONEN LOGISTIK	44
TABEL 11. HASIL UJI RELIABILITAS KOMPONEN PENGAMBILAN KEPUTUSAN.....	44
TABEL 12. DESKRIPSI DATA HAMBATAN GURU DALAM PELAKSANAAN KOMPONEN PEMBELAJARAN JARAK JAUH BAHASA INDONESIA PADA ERA COVID-19 PADA KOMPONEN PROGRAM	51
TABEL 13. DESKRIPSI DATA HAMBATAN GURU DALAM PELAKSANAAN KOMPONEN PEMBELAJARAN JARAK JAUH BAHASA INDONESIA PADA ERA COVID-19 PADA KOMPONEN PESERTA.....	60
TABEL 14. DESKRIPSI DATA HAMBATAN GURU DALAM PELAKSANAAN KOMPONEN PEMBELAJARAN JARAK JAUH BAHASA INDONESIA PADA ERA COVID-19 PADA KOMPONEN LOGISTIK.....	71
TABEL 15. DESKRIPSI DATA HAMBATAN GURU DALAM PELAKSANAAN KOMPONEN PEMBELAJARAN JARAK JAUH BAHASA INDONESIA PADA ERA COVID-19 PADA KOMPONEN PENGAMBILAN KEPUTUSAN	74

TABEL 16. HASIL PEMBAHASAN HAMBATAN GURU DALAM PELAKSANAAN KOMPONEN PEMBELAJARAN JARAK JAUH BAHASA INDONESIA PADA ERA COVID-19 PADA KOMPONEN PROGRAM.....	78
TABEL 17. HASIL PEMBAHASAN HAMBATAN GURU DALAM PELAKSANAAN KOMPONEN PEMBELAJARAN JARAK JAUH BAHASA INDONESIA PADA ERA COVID-19 PADA KOMPONEN PESERTA	85
TABEL 18. HASIL PEMBAHASAN HAMBATAN GURU DALAM PELAKSANAAN KOMPONEN PEMBELAJARAN JARAK JAUH BAHASA INDONESIA PADA ERA COVID-19 PADA KOMPONEN LOGISTIK	92
TABEL 19. HASIL PEMBAHASAN HAMBATAN GURU DALAM PELAKSANAAN KOMPONEN PEMBELAJARAN JARAK JAUH BAHASA INDONESIA PADA ERA COVID-19 PADA KOMPONEN PENGAMBILAN KEPUTUSAN	95



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 01. SKEMA PENGEMBANGAN BAHAN BELAJAR.....	23
GAMBAR 02. KERANGKA KONSEPTUAL.....	34



ABSTRAK

Lara Maryani, 2021, Skripsi, Hambatan Guru Dalam Pelaksanaan Komponen Pembelajaran Jarak Jauh Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Pada Era Covid-19

Penelitian ini berjudul Hambatan Guru Dalam Pelaksanaan Komponen Pembelajaran Jarak Jauh Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Pada Era Covid-19. Pada fenomena yang terjadi di lapang dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masih memiliki hambatan dalam pelaksanaannya. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah hambatan guru dalam pelaksanaan komponen pembelajaran jarak jauh Bahasa Indonesia sekolah menengah pertama Se-Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru pada Era Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis hambatan guru dalam pelaksanaan komponen pembelajaran jarak jauh bahasa Indonesia sekolah menengah pertama Se-Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru pada Era Covid-19. Informasi dan data yang dikumpulkan akan dideskripsikan dan dianalisis secara sistematis dan terperinci sehingga dapat diketahui gambaran yang sebenarnya. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori Warsita, Kunandar, dan Munir. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan secara kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah 17 guru bahasa Indonesia sekolah menengah pertama Se-Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Komponen Pembelajaran Jarak Jauh Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru tergolong cukup mengalami hambatan. Pada komponen program hasil analisis adalah 44,70% yang dikategorikan kurang, komponen peserta hasil analisis 33,45% yang dikategorikan kurang, komponen logistik hasil analisis adalah 30,88% yang dikategorikan kurang, komponen pengambilan keputusan hasil analisis adalah 56,47% yang dikategorikan cukup. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Komponen Pembelajaran Jarak Jauh Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru adalah 56,47% yang dikategorikan cukup, atau dapat disebutkan cukup mengalami hambatan dalam pelaksanaan komponen pembelajaran jarak jauh.

Kata kunci : *hambatan dalam pelaksanaan komponen pembelajaran jarak jauh*

ABSTRACT

Lara Maryani, 2021, Thesis, Teacher Barriers in Implementing the Indonesian Language Distance Learning Component for Junior High Schools in Tenayan Raya District, Pekanbaru City In the Covid-19 Era

This study is entitled Teacher Barriers in Implementing the Indonesian Language Distance Learning Component for Junior High Schools in Tenayan Raya District, Pekanbaru City In the Covid-19 Era. The phenomenon that occurs in the field in the implementation of distance learning still has obstacles in its implementation. The problem in this study is how are the teacher barriers in implementing the Indonesian distance learning component of junior high schools in Tenayan Raya District, Pekanbaru City in the Covid-19 Era. This study aims to describe and analyze teacher barriers in implementing the Indonesian language distance learning component in junior high schools in Tenayan Raya District, Pekanbaru City in the Covid-19 Era. The information and data collected will be described and analyzed in a systematic and detailed manner so that the true picture can be known. The theory used in this research is the theory of Warsita, Kunandar, and Munir. The method used is descriptive method. This type of research is field research. The approach used is a qualitative approach. The population in the study were 17 Indonesian junior high school teachers in Tenayan Raya District, Pekanbaru City. The results of the study indicate that the Teacher Barriers in the Implementation of the Indonesian Language Distance Learning Component in Junior High Schools in Tenayan Raya District, Pekanbaru City are quite experiencing obstacles. In the program component the results of the analysis are 44.70% which are categorized as lacking, the component of the participants resulting from the analysis is 33.45% which is categorized as lacking, the logistic component of the analysis results is 30.88% which is categorized as lacking, the decision-making component of the analysis results is 56.47% which categorized as sufficient. Thus, it can be concluded that the Teacher Barriers in the Implementation of the Indonesian Language Distance Learning Component in Junior High Schools in the Tenayan Raya District of Pekanbaru City are 56.47% which is categorized as sufficient, or it can be said that there are enough obstacles in the implementation of the distance learning component.

Keywords: obstacles in the implementation of distance learning components

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran adalah istilah yang mengambil terjemahan kata yaitu “*instruction*”. Namun sering kali orang membedakan maksud kata dari pembelajaran ini dengan kata pengajaran, akan tetapi tidak jarang orang memberikan pengertian yang sama terhadap kedua kata tersebut. Kata pembelajaran dan kata pengajaran pembedaan pengertiannya, yaitu kata pembelajaran hanya ada pada konteks guru dan siswa di kelas formal sedangkan kata pengajaran bukan hanya dalam konteks guru dan siswa di kelas formal tetapi juga meliputi kegiatannya dalam belajar mengajar.

Komponen merupakan bentuk integritas atau satu kesatuan yang utuh. Dalam hal ini komponen memiliki interaksi yang saling berhubungan secara aktif dan saling mempengaruhi. Komponen pembelajaran merupakan suatu konsep pembelajaran yang mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan perkembangan IPTEK. IPTEK merupakan suatu konsep ilmu yang mempelajari berbagai informasi dan pengetahuan mengenai teknologi yang terdapat pada berbagai bidang termasuk bidang pendidikan maupun pembelajaran. Perkembangan ilmu komunikasi dan teknologi dalam pembelajaran menuntut para guru dan siswa untuk mampu menguasai suatu komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, pemecahan masalah serta kreatif dan inovatif. Termasuk pada Era 19 ini pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh merupakan suatu pembelajaran dengan menggunakan media yang memungkinkan adanya interaksi antara pengajar dan pembelajar yang tidak bertatap muka secara langsung di dalam suatu ruangan yang sama. Menurut Sharon, 2012 : 206 Pendidikan jarak jauh telah menjadi istilah yang populer untuk menjelaskan belajar melalui telekomunikasi. Telekomunikasi mencakup berbagai konfigurasi teknologi dan media, termasuk telepon dan televisi. Kumpulan metode pengajaran atau aktivitas pengajaran dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Keterpisahan kegiatan pengajaran dari kegiatan belajar adalah ciri yang khas dari pendidikan jarak jauh.

Pada awal terselenggaranya pembelajaran jarak jauh dianggap sebagai jenis pendidikan alternatif atau pendidikan yang tidak kalah bergengsinya dari pendidikan konvensional yang mengharuskan kehadiran pembelajaran. Menurut Munir, 2009 : 9-13 Latar belakang diselenggaranya pembelajaran jarak jauh meliputi : (1) Untuk mengatasi batasan jarak, tempat, dan waktu, (2) Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, (3) Pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan, dan (4) Memberikan kesempatan meningkatkan kemampuan tingkat pendidikan. Pembelajaran jarak jauh bukan berarti belajar mandiri atau secara sendiri. Namun pembelajar perlu berinteraksi dan berkomunikasi dengan komponen penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh. Komponen penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh merupakan sistem penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh. Penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh perlu dilaksanakan secara profesional, mulai dari kegiatan keseluruhan proses yang meliputi pendaftaran peserta, pengembangan dan pendistribusian

bahan belajar, kegiatan pembelajarannya, pemberian layanan bantuan belajar, layanan administrasi dan penilaian hasil belajar. Dalam hal ini sistem pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dilaksanakan setelah seluruh perangkat konseptual, prasarana, dan sarana telah tersedia. Komponen pembelajaran jarak jauh memiliki kebebasan, kemandirian, keluwesan, keterkaitan, kesesuaian, mobilitas, dan efisiensi dalam pelaksanaan pembelajarannya. Artinya dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tidak boleh dilakukan secara sembarangan. Karena dalam komponen pembelajaran jarak jauh harus memberikan pelayanan prima dan berkualitas agar pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berjalan dengan sukses.

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa tidak selamanya pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini dapat berjalan dengan baik. Dari komponen pembelajaran jarak jauh di atas terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Hambatan adalah segala hal yang menghalangi, merintang, menghambat yang dialami atau ditemui individu atau manusia dalam kehidupannya sehari-hari sehingga menimbulkan hambatan yang membuat ke tidak tercapainya suatu tujuan yang ingin dicapai. Hambatan dalam proses pembelajaran sering terjadi dan mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran termasuk pada pembelajaran jarak jauh ini.

Di era 2019 tepatnya pada akhir Desember di mana penularan wabah *corona virus disease* atau di kenal Covid-19 di wuhan memunculkan kepanikan yang luar biasa. Penularan yang sangat mudah dan cepat serta belum ditemukannya anti virus tersebut membuat berbagai negara melakukan tindakan untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap virus tersebut. Salah satu negara yang

terkena dampaknya yaitu Indonesia terhitung pada Maret 2020. Sebagai langkah antisipasi penyebaran virus tersebut pemerintahan Indonesia melakukan beberapa tindakan, mulai dari pembatasan sosial berskala besar, *sosial and physical distancing*, serta kampanye di rumah. Melalui kebijakan-kebijakan tersebut pemerintah menghimbau agar masyarakat untuk tetap berada di rumah, bekerja, belajar dan beribadah di rumah.

Penularan *pandemic global Covid-19* telah mendorong banyak sektor kehidupan yang mengalami perubahan dan masalah baru pun mulai bermunculan, dari mulai masalah ekonomi, sosial serta pendidikan. Berbagai kebijakan dan pemberlakuan protokol kesehatan dilakukan guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Di dunia pendidikan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah yaitu SFH atau *school from home* untuk menghentikan penyebaran Covid-19. Seperti tepatnya tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 ini. Di dalam surat edaran menjelaskan proses belajar mengajar yang dilakukan pada sektor pendidikan dilaksanakan di rumah. Semua sekolah dan perguruan tinggi hampir di semua negara yang terdampak Covid-19 memberlakukan kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Semua sekolah pada situasi seperti ini tidak dapat melaksanakan pembelajaran secara langsung, maka harus melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau di sebut dengan PJJ.

Dari sisi hasil pembelajarannya, siswa tentu tidak mudah menangkap pembelajaran secara langsung sebagai mana biasanya siswa berada di sekolah. Di

perlu penguasaan alat pembelajaran, materi pembelajaran dan komunikasi yang baik dalam menyampaikan pembelajaran. Perlu adaptasi yang cukup baik untuk menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Karena tidak dapat dipungkiri bahwa beberapa sumber daya manusia mungkin masih belum siap secara langsung untuk melakukan pembelajaran jarak jauh dari rumah masing-masing. Sehingga perlu suatu perencanaan pelaksanaan dan sistem pelaksanaan secara kontinu. Beberapa fenomena dalam pertimbangan penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh sebagai berikut : (1) tidak dapat menjangkau sasaran peserta di daerah-daerah terpencil yang sulit dijangkau secara fisik, (2) dapat pula memberikan pendidikan kepada mereka yang karena hambatan fisik (cacat fisik) hambatan waktu, dan kesempatan tidak dapat mengikuti pembelajaran tatap muka. (3) sifatnya luwes, dapat di buka dan di tutup dalam waktu yang relatif cepat tanpa membawa risiko pemborosan tenaga dan sumber-sumber yang lain, (4) dapat mengatasi kekurangan tenaga pengajar dengan jalan memanfaatkan tenaga-tenaga yang ada secara lebih maksimal, (5) peserta masih tetap melaksanakan kegiatan lain (bekerja, mengajar) sementara mengikuti kegiatan dengan jarak jauh, (6) dapat menjangkau sasaran dalam jumlah yang besar dengan rasio pengelola dan instruktur yang relatif kecil, (7) satuan biaya per peserta pada umumnya relatif lebih murah apabila jumlah sasarannya makin besar, (8) mampu menanamkan sifat-sifat yang penting yaitu : bertanggung jawab, disiplin, tangguh, dan mandiri.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada hari Senin tanggal 05 Oktober 2020 terhadap guru yang mengajar pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Tenayan Raya terdapat beberapa

hambatan berupa : penyelenggaraan pembelajaran yang tidak bertatap muka, pemahaman serta konsentrasi siswa dalam belajar menurun, terdapat beberapa siswa yang hanya absen saat proses pembelajaran, siswa tidak mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru, menurunnya nilai-nilai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat beberapa siswa yang tidak fokus dalam penyelenggaraan pembelajaran. Serta pembelajaran pada era covid ini untuk mata pelajaran normatif dan adaptif masih menggunakan beberapa media seperti media *Online* dengan forum *Classroom dan Meet Google*, untuk mata pelajaran produktif sudah dilakukan dengan luar jaringan menggunakan sistem blok di karena melalui media guru kesulitan dalam mengatur peserta didiknya.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Komponen Pembelajaran Jarak Jauh Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Tenayan Raya pada Era Covid-19” untuk mengetahui persentase hambatan yang terjadi di sekolah menengah pertama dalam pelaksanaan komponen pembelajaran jarak jauh pada era covid-19.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan, maka dapat dirumuskan bahwa identifikasi penelitian ini sebagai berikut :

- 1.2.1 Menentukan persentase hambatan guru dalam komponen pelaksanaan pembelajaran jarak jauh bahasa Indonesia pada komponen program.
- 1.2.2 Menentukan persentase hambatan guru dalam komponen pelaksanaan pembelajaran jarak jauh bahasa Indonesia pada komponen peserta.

1.2.3 Menentukan persentase hambatan guru dalam komponen pelaksanaan pembelajaran jarak jauh bahasa Indonesia pada komponen logistik.

1.2.4 Menentukan persentase hambatan guru dalam komponen pelaksanaan pembelajaran jarak jauh bahasa Indonesia pada komponen pengambilan keputusan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1.3.1 Bagaimanakah persentase hambatan guru dalam komponen pelaksanaan pembelajaran jarak jauh bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Tenayan Raya pada era covid-19 komponen program?

1.3.2 Bagaimanakah persentase hambatan guru dalam komponen pelaksanaan pembelajaran jarak jauh bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Tenayan Raya pada era covid-19 komponen peserta?

1.3.3 Bagaimanakah persentase hambatan guru dalam komponen pelaksanaan pembelajaran jarak jauh bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Tenayan Raya pada era covid-19 komponen logistik?

1.3.4 Bagaimanakah persentase hambatan guru dalam komponen pelaksanaan pembelajaran jarak jauh bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Tenayan Raya pada era covid-19 komponen pengambilan keputusan?

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang penulis temukan dalam penelitian ini adalah :

- 1.4.1 Hambatan guru dalam komponen pelaksanaan pembelajaran jarak jauh bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Tenayan Raya pada era covid-19 komponen program berkategori cukup (66-75).
- 1.4.2 Hambatan guru dalam komponen pelaksanaan pembelajaran jarak jauh bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Tenayan Raya pada era covid-19 komponen peserta berkategori cukup (66-75).
- 1.4.3 Hambatan guru dalam komponen pelaksanaan pembelajaran jarak jauh bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Tenayan Raya pada era covid-19 komponen logistik berkategori baik (75-85).
- 1.4.4 Hambatan guru dalam komponen pelaksanaan pembelajaran jarak jauh bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Tenayan Raya pada era covid-19 dalam komponen pengambilan keputusan berkategori baik (75-85).

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ialah untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Komponen Pembelajaran Jarak Jauh Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Tenayan Raya pada Era Covid-19.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain

1.6.1 Manfaat Praktis :

1.6.1.1 Bagi penulis, untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan penulis

tentang Pelaksanaan Komponen Pembelajaran Jarak Jauh Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama.

1.6.1.2 Bagi peserta guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menciptakan suasana nyaman dalam pembelajaran jarak jauh dan meningkatkan kreativitas peserta didik dan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pengajaran dalam pembelajaran jarak jauh.

1.6.2 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa bahan referensi untuk menambah kajian tentang hasil penelitian yang berhubungan dengan Hambatan Guru Dalam Komponen Pembelajaran Jarak Jauh Pada Era Covid-19.

1.7 Definisi Operasional

Untuk memudahkan membaca dan memahami orientasi penelitian ini, peneliti merasa perlu menjelaskan istilah yang berhubungan dengan masalah pokok penelitian ini, berikut peneliti jelaskan beberapa istilah yang relevan dengan masalah penelitian ini.

1.7.1 Hambatan adalah halangan atau rintangan menurut Depdiknas, 2008 : 478.

Hambatan merupakan segala bentuk kondisi yang tidak mendukung sehingga menyebabkan tidak terlaksananya atau terselenggaranya dengan

baik suatu kegiatan yang diinginkan. Hambatan dalam belajar merupakan keadaan yang menimbulkan halangan dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Hambatan ini menjadi sebuah rintangan bagi setiap orang yang melakukan kegiatan belajar.

- 1.7.2 Guru merupakan tenaga profesional pada bidang pendidikan yang bertugas sebagai pengajar. Guru juga merupakan ujung tombok yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar.
- 1.7.3 Komponen pembelajaran merupakan bagian dari sekumpulan item yang saling berhubungan satu sama lain yang menjadi hal terpenting pada proses belajar mengajar
- 1.7.4 Komponen pembelajaran jarak jauh adalah kumpulan dari beberapa rancangan pembelajaran yang bekerja secara keseluruhan dan serangkaian kegiatan pembelajaran yang antar pendidik dan peserta didik berada dilokasi yang terpisah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori yang Relevan

2.1.1 Hakikat Pelaksanaan Pembelajaran

2.1.1.1 Pengertian Pembelajaran

Menurut Kunandar, 2009 : 287 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran bukanlah merupakan penyajian informasi semata, melainkan seiring perkembangannya pembelajaran juga harus dapat mengimplementasikan ide atau gagasan baru dalam tatanan mikro di kelas sehingga tercipta kondisi yang memungkinkan siswa belajar secara optimal.

Menurut Munir, 2009 : 02 proses pembelajaran merupakan interaksi antara pengajar dengan pembelajar. Proses tersebut bukan hanya melalui pemberian informasi dari pengajar kepada pembelajar tanpa mengembangkan gagasan kreatif pembelajar, melainkan melalui komunikasi timbal balik antara pengajar dengan pembelajar. Pembelajaran memiliki suatu gabungan yang di susun dari unsur-unsur manusiawi, fasilitasi, material, prosedur dan perlengkapan yang mempengaruhi suatu tujuan pembelajaran.

2.1.1.1.1 Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Majid, 2014 : 129 menyatakan pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susun dalam perencanaan sebelumnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru melaksanakan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

2.1.1.1.1.1 Kegiatan Pembuka

Dalam kegiatan pembukaan pembelajaran terdapat beberapa kegiatan yang perlu dilakukan oleh seorang guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan untuk peserta didiknya. Kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan diri peserta didik secara mental dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru perlu memperhatikan dan memenuhi kebutuhan dari peserta didik serta memperlihatkan kepada peserta didik adanya kepedulian yang begitu besar dalam keberadaan peserta didik. Pada proses membuka pembelajaran, guru biasanya melakukan kegiatan pembuka dengan mengucapkan salam dan memberi motivasi yang bertujuan untuk mendorong semangat belajar peserta didiknya.

2.1.1.1.1.2 Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai kompetensi dasar. Biasanya kegiatan inti dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik

untuk bersikap aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan ini. Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru biasanya memiliki teknik tersendiri agar para peserta didiknya mudah memahami materi yang disampaikannya.

2.1.1.1.1.3 Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup guru melakukan evaluasi dalam materi yang telah disampaikan, penilaian terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan secara terprogram, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, layanan konseling atau pemberian tugas baik individu maupun kelompok, serta menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

2.1.2 Pembelajaran Jarak Jauh

2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh bukan lagi sesuatu hal yang baru dalam dunia pendidikan. Pembelajaran jarak jauh merupakan pendidikan terbuka yang memberikan kesempatan kepada siapa saja, pada usia berapa saja, untuk memperoleh pendidikan apa saja, dari sumber apa saja dan dari siapa saja. Dalam proses pembelajarannya membebaskan peserta didik untuk mendapatkan pembelajaran tanpa terikat oleh ruang dan waktu dengan sedikit mungkin bantuan dari orang lain.

Menurut Warsita, 2011 : 15 menyatakan pembelajaran jarak jauh adalah suatu model pembelajaran yang membebaskan peserta untuk mendapat

belajar tanpa terikat oleh ruang dan waktu dengan sesedikit mungkin bantuan orang lain. Proses pembelajaran dilakukan dengan perantaraan media yang memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi. Sampai saat ini sebagian besar dalam bentuk media cetak yang dirancang secara khusus.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh adalah sekumpulan metode pengajaran yang aktivitas pendidik dengan peserta didik dilaksanakan secara terpisah atau tidak bertatap muka.

2.1.2.2 Prinsip Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh merupakan upaya yang ditempuh untuk mewujudkan pendidikan sepanjang hayat dengan prinsip-prinsip yang kebebasan, kemandirian, keterkinian, keluwesan, efisiensi, kesesuaian, dan mobilitas. Berikut prinsip-prinsip yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bidang pendidikan untuk menyediakan berbagai fasilitas pembelajaran jarak jauh. Prinsip-prinsip pembelajaran jarak jauh ialah sebagai berikut :

1) Prinsip Kebebasan

Prinsip kebebasan merupakan sistem pendidikan yang bersifat demokratis karena sistemnya di rancang agar bebas dan bisa diikuti oleh siapa saja. Pembelajaran yang sifatnya baik dalam karakteristiknya maupun kondisi yang meliputi kecerdasan, motivasi, latar belakang pendidikan, kesempatan dan waktu untuk belajar. Karena itu, isi program pendidikan, cara penyajian program dan proses pembelajaran di buat

secara khusus dengan tidak terbatas pada materi pelajaran yang telah ditentukan sebelumnya, tempat, jarak, waktu, usia, jender dan persyaratan non akademik lainnya.

2) Prinsip Kemandirian

Dalam prinsip kemandirian di bentuk dengan adanya kurikulum atau program pendidikan yang dapat dipelajari secara mandiri, belajar kelompok atau perorangan. Seorang pengajar hanya sebagai fasilitator yang memberikan bantuan atau kemudahan kepada pembelajar untuk belajar. Pada media pembelajaran pun pengajar rancang agar pembelajar dapat belajar mandiri seperti adanya program tutorial untuk memberikan bimbingan dan di sediakan paket-paket pembelajaran yang dapat dipelajari sendiri. Peran suatu materi pembelajaran dalam proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sangat penting. Dalam hal ini sudah seharusnya dilakukan suatu kajian atau evaluasi materi pelajaran agar memiliki standar yang sama. Maka dalam hasil kajian ini sebagai bahan masukan untuk kedepannya perbaikan dalam pengembangan materi pembelajaran yang baru.

3) Prinsip Mobilitas

Pelajar belajar dengan teknik berpindah tempat sesuai dengan keadaan yang memungkinkan untuk berlangsungnya proses pembelajaran. pembelajar pun dapat belajar dengan jalur, jenis, dan jenjang yang setara.

4) Prinsip Keluwesan

Pembelajar dapat fleksibel mengatur jadwal dan proses kegiatan belajar, dapat mengikuti ujian atau penilaian kemajuan belajar, dan dapat pula mengakses sumber belajar sesuai dengan kemampuan pembelajar. Prinsip ini menunjukkan bahwa pada program belajar yang relevan dengan kebutuhan pembelajar sendiri, tuntutan lapangan kerja, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi atau perkembangan yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu pembelajar belajar sesuai dengan keinginan, kemampuan, minat, dan pengalamannya sendiri.

5) Prinsip Efisiensi

Prinsip efisiensi merupakan mengutamakan berbagai macam sumber daya, seperti sumber daya manusia maupun teknologi yang tersedia seoptimal mungkin agar pembelajar bisa belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa prinsip pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sebagai berikut :

- a) Tujuan yang jelas merupakan perumusan tujuan yang harus jelas, spesifik, teramati, dan terukur untuk mengubah perilaku pembelajar.
- b) Relevan dengan kebutuhan merupakan program pembelajaran jarak jauh relevan dengan proses pembelajaran, masyarakat, dunia kerja dan lembaga pendidikan.
- c) Mutu pendidikan merupakan pengembangan program pembelajaran jarak jauh yang berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu

mutu proses pembelajaran yang ditandai dengan proses pembelajaran yang lebih aktif dan mutu lulusan yang lebih produktif.

- d) Efisien dan efektivitas program adalah pengembangan program pembelajaran jarak jauh harus mempertimbangkan efisien pelaksanaan dan efektivitas produk program. Efisien mencakup penghematan dalam penggunaan tenaga, sumber, biaya dan waktu, sedapat mungkin menggunakan hal-hal yang tersedia. Efektivitas memperhatikan hasil-hasil yang dicapai oleh lulusan, dampaknya terhadap program dan terhadap masyarakat.
- e) Pemerataan dan perluasan kesempatan belajar. Khusus bagi yang tidak sempat mengikuti pendidikan formal karena jauh atau sibuk bekerja. Itulah sebabnya pembelajaran jarak jauh memberikan kemudahan lagi pembelajar untuk belajar mandiri yang belajarnya tidak terikat dengan ruangan kelas dan waktu.
- f) Kemandirian merupakan kemandirian baik dalam pengelolaan, pembiayaan, dan kegiatan belajar.
- g) Keterpaduan yaitu mengharuskan adanya keterpaduan berbagai aspek seperti keterpaduan mata kuliah atau mata pelajaran secara Multi disipliner.
- h) Kesenambungan merupakan tugas tutor memberikan bantuan kepada pembelajar secara berkala ketika pembelajar menghadapi kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, mengerjakan tugas, latihan atau soal. Bantuan yang diberikan adalah membimbing untuk

memahami tujuan yang akan dicapai, cara dan teknik mempelajari materi pelajaran, penerapan metode belajar, dan bantuan lainnya yang dapat mengondisikan pembelajar untuk belajar dan mencapai hasilnya secara optimal.

Dengan demikian, prinsip-prinsip pendidikan jarak jauh yaitu : (1) dilaksanakan berdasarkan prinsip pendidikan terbuka, individual, dan berbasis teknologi pendidikan. (2) diselenggarakan pada berbagai jenjang, jalur, dan jenis pendidikan dimana peserta didik terpisah dari pendidik dan belajar secara mandiri, terstruktur, dan terbimbing dengan menggunakan berbagai sumber belajar. (3) diselenggarakan dengan sistem operasional berbasis teknologi dan media lain dalam bentuk layanan registrasi, distribusi bahan belajar, bantuan belajar, dan ujian maupun evaluasi.

2.1.2.3 Sistem Pembelajaran Jarak Jauh

Pendidikan jarak jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk model pembelajaran yang pada dasarnya menggunakan berbagai sumber belajar. Adapun yang dimaksud sumber belajar merupakan sarana, narasumber, teknik, lingkungan, bahan belajar, dan media yang digunakan pada proses pembelajaran jarak jauh. Sistem pembelajaran dalam pembelajaran jarak jauh adalah sebagai berikut :

- 1) Peserta didik belajar mandiri baik secara individual maupun berkelompok dengan bantuan minimal dari orang lain.
- 2) Materi dalam pembelajaran disampaikan melalui media yang sengaja dirancang untuk belajar mandiri. Bahan belajar utama umumnya digunakan

untuk pembelajaran jarak jauh ini adalah media cetak atau modul. Selain itu, media lain berupa media audiovisual, baik dalam bentuk rekaman maupun siaran.

- 3) Dalam proses pembelajaran jarak jauh untuk mengatasi masalah belajar biasanya menggunakan upaya komunikasi dua arah antara peserta belajar dan guru. Komunikasi dua arah merupakan upaya bantuan belajar atau tutorial. Walaupun tidak berada dalam satu wilayah atau ruangan dan dalam waktu yang sama, komunikasi dua arah tersebut dapat dilakukan dengan *Electronic email*, telepon, radio dua arah atau video interaktif yang di kontrol dengan komputer atau *smartphone*.
- 4) Dalam mengukur hasil belajar yang dilakukan secara berkala maka diadakan evaluasi hasil belajar, baik yang bersifat mandiri maupun yang diselenggarakan di institusi penyelenggara.

2.1.2.4 Sistem Pembelajaran Jarak Jauh

Pendidikan jarak jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk model pembelajaran yang pada dasarnya menggunakan berbagai sumber belajar. Adapun yang di maksud sumber belajar merupakan sarana, narasumber, teknik, lingkungan, bahan belajar, dan media yang digunakan pada proses pembelajaran jarak jauh. Sistem pembelajaran dalam pembelajaran jarak jauh adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik belajar mandiri baik secara individual maupun berkelompok dengan bantuan minimal dari orang lain.

2. Materi dalam pembelajaran disampaikan melalui media yang sengaja di rancang untuk belajar mandiri. Bahan belajar utama umumnya digunakan untuk pembelajaran jarak jauh ini adalah media cetak atau modul. Selain itu, media lain berupa media audiovisual, baik dalam bentuk rekaman maupun siaran.
3. Dalam proses pembelajaran jarak jauh untuk mengatasi masalah belajar biasanya menggunakan upaya komunikasi dua arah antara peserta belajar dan guru. Komunikasi dua arah merupakan upaya bantuan belajar atau tutorial. Walaupun tidak berada dalam satu wilayah atau ruangan dan dalam waktu yang sama, komunikasi dua arah tersebut dapat dilakukan dengan *Electronic email*, telepon, radio dua arah atau video interaktif yang di kontrol dengan komputer atau *smartphone*.
4. Dalam mengukur hasil belajar yang dilakukan secara berkala maka diadakan evaluasi hasil belajar, baik yang bersifat mandiri maupun yang diselenggarakan di institusi penyelenggara.

2.1.2.5 Komponen Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh perlu dilaksanakan secara profesional, mulai dari analisis kebutuhannya, pengembangan sistem dan modelnya, penyelenggaraan pembelajaran, pengembang bahan belajar, pemberian bantuan belajar sampai dengan aspek evaluasi hasil belajarnya. Dalam kegiatan penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh keseluruhan proses kegiatannya meliputi : pendaftaran peserta, pengembangan dan pendistribusian bahan belajar, kegiatan pembelajaran, pemberian layanan

bantuan belajar, layanan administrasi dan penilaian hasil belajar. Dengan kata lain sistem layanan administrasi dan pembelajaran yang mencakup layanan registrasi, distribusi, bantuan belajar, dan ujian. pendistribusian mengenai formulir pendaftaran, bahan belajar, dan bahan penilaian. Penyelenggaraan dilakukan setelah seluruh perangkat konseptual, prasaran, dan sarana yang tersedia.

Berdasarkan beberapa pertimbangan komponen sistem pelaksanaan pembelajaran jarak jauh memiliki sistem yang cukup kompleks. Menurut Warsita, 2011 : 167 terbagi menjadi empat komponen pada pembelajaran jarak jauh sebagai berikut :

- 1) Program yang meliputi kegiatan pengembangan program (bahan belajar dan kegiatan pembelajaran), produksi bahan belajar dan distribusi bahan belajar.
- 2) Peserta didik terdiri dari beberapa komponen yaitu penerimaan peserta didik, penetapan tutor dan instruktur, proses pembelajaran, pemberian layanan administrasi, dan bantuan belajar (tutorial dan lain-lain) .
- 3) Logistik memiliki hubungan dengan dukungan dalam kegiatan pendidikan jarak jauh yaitu staf, keuangan, perlengkapan (sarana dan prasarana), dan informasi.
- 4) Pengambilan keputusan serta kontrol mengenai seluruh penyelenggaraan sistem pembelajaran, baik yang berkaitan dengan kegiatan akademik maupun administrasi.

2.1.2.6 Kegiatan Pengembangan Bahan Belajar

Dalam komponen pembelajaran jarak jauh ini bahan belajar menempati peran yang sangat utama dalam pembelajaran. Bahan belajar merupakan materi pembelajaran yang secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang perlu dipelajari para peserta dalam rangkai mencapai tujuan komponen. Oleh karena itu, bahan belajar dikemas sedemikian rupa sehingga peserta dapat mempelajari secara mandiri dan dapat memanfaatkan proses pembelajaran jarak jauh. Pengembangan bahan belajar pembelajaran jarak jauh secara skematis sebagai berikut :

GAMBAR 01, SKEMA PENGEMBANGAN BAHAN BELAJAR



2.1.2.7 Produksi Bahan Belajar

Produksi bahan belajar meliputi media cetak, audio, dan video. Pengembangan media cetak misalnya modul, buku, dan lainnya merupakan kegiatan dalam membuat atau memproduksi berupa kegiatan menulis materi pembelajaran ke dalam media cetak. Pengembangan media audiovisual seperti media video, audio, slide, dan lainnya terhadap produksi yang dilakukan secara final jika naskah telah layak untuk diproduksi.

Dalam kegiatan produksi bahan belajar menurut Warsita, 2011 : 107 menyebutkan produksi media dan bahan belajar misalnya media video pembelajaran diawali dengan mempelajari dan menelaah naskah, melakukan rembuk naskah dan dilanjutkan dengan membuat rancangan visualisasi media video yang akan diproduksi.

2.1.2.8 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh semakin tidak bisa terelakkan pada era covid-19. Data UNESCO per 21 April menunjukkan bahwa sebanyak 191 negara melakukan penutupan sekolah. Sehingga secara global terdapat 1,5 milyar pelajar dan mahasiswa dan 63 juta guru menjalani proses belajar mengajar dari rumah. Namun dalam penggunaan pembelajaran jarak jauh sudah sering digunakan. Berikut kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh :

1. Untuk Pendidik

Pendidik dapat memantau aktivitas belajar para peserta didik melalui beberapa media yang tersedia maupun digunakan. Pendidik juga dapat

menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang telah terstruktur dan dijadwalkan melalui media *Online* maupun internet, sehingga dapat melakukan diskusi dengan peserta didik.

2. Untuk Peserta Didik

Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini peserta didik dapat berinteraksi bersama guru, teman maupun dengan bahan belajarnya tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu, peserta didik bisa berkomunikasi dengan gurunya melalui media yang tersedia, seperti *e-mail*, telepon, serta media *Online* lainnya. Bila peserta didik membutuhkan informasi yang berkaitan dengan bahan pembelajaran, maka peserta didik dapat mengakses di internet secara lebih mudah. Dalam hal ini juga membuat perubahan dalam diri peserta didik dari yang biasanya pasif menjadi aktif.

3. Proses Pembelajaran

Proses belajar mengajar antara peserta didik dan pengajar terdapat berbagai macam fasilitas yang dapat digunakan di mana guru dan para peserta dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas media *Online* dan internet secara reguler atau kapan saja. Komunikasi ini dilakukan tanpa ada batasan jarak, tempat, dan waktu. Serta dalam pembelajaran jarak jauh ini biasanya penyajian pembelajaran di buat dengan semenarik mungkin.

Walaupun demikian pembelajaran jarak jauh tidak terlepas dari berbagai Kekurangan, diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk Pendidik

Perubahan peran pendidik yang biasanya melakukan teknik pembelajaran secara konvensional, kini dituntut menguasai teknik pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Kurangnya tenaga pendidik yang mengetahui dan keterampilan internet.

2. Untuk Peserta Didik

Peserta didik yang kurang mempunyai motivasi belajar yang tinggi biasanya cenderung gagal dalam proses belajar.

3. Proses Pembelajaran

Kurangnya interaksi guru dan peserta didik maupun antar siswa itu sendiri bisa memperlambat terbentuknya nilai dalam proses pembelajaran, serta kecenderungan dalam mengabaikan aspek akademik atau sosial dan sebaliknya. Dalam proses belajar mengajar ini cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan dan tidak semua tempat memiliki fasilitas internet yang cukup, kurangnya tenaga yang memiliki keterampilan internet, serta kurangnya penguasaan bahasa komputer.

2.1.2.9 Kendala Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh

Berbagai macam kendala yang terdapat dalam perkembangan pendidikan jarak jauh pada era covid-19 ini. Kendala yang menyangkut aspek peserta didik dan proses penyelenggaraannya sebagai berikut :

1. Dari sisi peserta didik, kendala yang utama adalah motivasi belajar. Rendahnya motivasi peserta didik disebabkan rasa ketersaingan antar peserta didik. Mereka belajar sendiri tanpa ada orang lain yang membelajarkannya. Sedikitnya orang lain yang mendorong peserta didik

untuk belajar mengakibatkan besarnya tingkat kegagalan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini.

2. Kendala lainnya merupakan pandangan masyarakat yang belum sepenuhnya menerima pembelajaran jarak jauh ini sebagai bentuk pembelajaran alternatif. Pada umumnya masyarakat masih meragukan mutu dari pendidikan jarak jauh ini. Masyarakat masih beranggapan bahwa yang namanya pendidikan itu di gedung atau di dalam ruangan kelas dengan seorang guru yang berdiri sebagai pengajarnya.
3. Dari segi pelaksanaannya, kendala yang paling utama adalah distribusi bahan belajar serta minimnya sarana dan prasarana.

Selain itu, implementasi dari lapangan masih ditemukan berbagai kendala dalam penyelenggaraan pendidikan jarak jauh antara lain sebagai berikut : a. Kualitas dalam bahan belajar masih perlu ditingkatkan, b. Motivasi dan kemampuan peserta didik masih relatif rendah, c. Dalam kegiatan tutorial belum berlangsung secara optimal, d. Masih belum memperoleh alokasi anggaran untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan, e. Kurangnya koordinasi dalam penyelenggaraan pendidikan jarak jauh.

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya oleh Deni Hardianto, 2009 dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Program Pendidikan Jarak Jauh Universitas Negeri Yogyakarta. Teori yang digunakan Oemar Hamalik (1993), Prakoso Kukuh Setyo

(2005), Rohmani Ahmad (2004) dan teori mendukung lainnya. Metode dalam penelitian menggunakan naturalistik kualitatif dengan pendekatan studi kasus tunggal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan pembelajaran pada program PJJ S-1 PGSD berbasis ICT dilakukan melalui beberapa tahap yaitu (a) kegiatan pembekalan program, (b) tutorial tatap muka, (c) kegiatan belajar mandiri yang meliputi tutorial Online, kegiatan praktik/praktikum, tutorial kunjung, serta (d) evaluasi belajar yang dilaksanakan dalam bentuk tes formatif, tugas mandiri partisipasi tutorial dan ujian akhir semester. (2) faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran program PJJ S-I PGSD berbasis ICT FIP UNY meliputi : (a) aktivitas ganda mahasiswa, (b) peran ganda dosen, (3) budaya ICT literasi rendah, dan (f) dukungan sarana belajar yang terbatas. (3) pelaksanaan pembelajaran pada program PJJ S-I PGSD berbasis ICT terindikasi tidak banyak berdampak pada pembentukan kemandirian belajar mahasiswa, hal ini dapat dilihat (a) kemampuan mengelola belajar seperti pengaturan waktu, strategi, dan tempat waktu melakukan aktivitas belajarnya seperti membaca, meringkas, membuat catatan dan belum tertaat, terencana dan terprogram dengan baik, (b) dimensi tanggung jawab berarti mahasiswa mampu menilai aktivitas, mengatasi kesulitan, dan mengukur kemampuan yang di peroleh dari belajar. Indikasi tugas yang di *copy paste* mencerminkan tanggung jawab belajar yang masih rendah, dan (c) dimensi pemanfaatan berbagai sumber belajar berarti mahasiswa dapat menggunakan berbagai sumber belajar sangat terbatas.

Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian

peneliti yaitu penelitian ini memfokuskan pada mahasiswa PGSD, membahas masalah yang berkaitan dengan pembelajaran jarak jauh berbasis ICT sedangkan peneliti memfokuskan pada guru tingkat sekolah menengah pertama dan membahas masalah yang berkaitan dengan hambatan guru dalam pelaksanaan komponen pembelajaran jarak jauh.

Penelitian berikutnya oleh Ambarwati Mahendra, 2020 dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus : RA Nurul Huda 01 Sumberejo Kecamatan Pabelan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Baharuddin (2011), Mulyasa (2007), SK Dirjen Pendidikan (2020). Penelitian menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di RA Nurul Huda Sumberejo 01 yaitu diawali dengan adanya rapat virtual bersama kementerian agama dan IGRA Kabupaten Semarang tentang sosialisasi kurikulum darurat covid-19, kemudian IGRA Kecamatan Pabelan mengadakan *workshop* penyusunan KTSP kedaruratan dan sosialisasi kepada wali murid kelompok A dan kelompok B. guru mempersiapkan RPPM dan RPPH darurat, membuat video perkenalan guru dan lingkungan sekolah, grup *whatsapp* untuk *sharing* tugas, pembuatan video tutorial kegiatan belajar peserta didik, *voice note* untuk pengenalan keagamaan, dan lembar *checklist* untuk pembiasaan sehari-hari di rumah. Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran darurat masa covid-19 di RA Nurul Huda Sumberejo 01 yaitu faktor internal guru, faktor eksternal, alat penunjang *handphone android* dan kuota.

Penelitian ini memiliki kesamaan pada peneliti yaitu membahas tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu peneliti membahas tentang komponen pembelajaran jarak jauh dan membahas terkait hambatan guru. Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Serta wilayah tempat penelitian pun berbeda, peneliti melaksanakan penelitian di kecamatan TenayanRaya kota Pekanbaru.

Penelitian berikutnya oleh Siska Sofiana, 2014 dengan judul Hambatan Guru Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SMP Negeri 1 Cerenti. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Wena. Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan teknik pengumpulan data adalah observasi dan angket. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia di SMP Negeri 01 Cerenti mengalami hambatan dalam perencanaan pembelajaran, karena dalam pengembangan silabus yang menjawab sering mengalami hambatan 4,16%, yang menjawab kadang-kadang mengalami hambatan 18,75%, yang menjawab kurang mengalami hambatan 22,92%, yang menjawab tidak pernah mengalami hambatan 54,17%. Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menjawab sering mengalami hambatan 14,28%, yang menjawab kadang-kadang mengalami hambatan 10,72%, yang menjawab kurang mengalami hambatan 17,86%, yang menjawab tidak pernah mengalami hambatan 57,14%. Dalam pelaksanaan pembelajaran, karena yang sering mengalami hambatan 7,69%, yang menjawab kadang-kadang mengalami hambatan 25%, yang menjawab kurang

mengalami hambatan 13,47%, yang menjawab tidak pernah mengalami hambatan 53,48%. Dalam evaluasi atau penilaian, karena yang menjawab kadang-kadang mengalami hambatan 25%, yang menjawab kurang mengalami hambatan 50%, yang menjawab tidak pernah mengalami hambatan 25%.

Penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan. Persamaannya penelitian ini meneliti terkait hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti meneliti terkait pelaksanaan komponen pembelajaran jarak jauh pada tingkat sekolah menengah pertama sekecamatan Tenayan raya.

Penelitian berikutnya oleh Ika Wahyuni Pratiwi, 2020 dengan judul Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Di Sekolah Dasar, Klanten, Jawa Tengah. Teori yang digunakan dalam penelitian yaitu teori Asgarwijaya (2015), Mulyani (2013), Simongkir (2019), Purnamaningsih (2003). Metode penelitian merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pada selama pembelajaran jarak jauh pada siswa kelas satu sampai kelas tiga sekolah dasar, guru cukup mengalami kesulitan dikarenakan siswa pada usia tersebut belum mahir menggunakan teknologi sehingga perlu di bantu oleh orang tuanya atau orang terdekatnya saat guru melaksanakan kelas virtual. Berbeda dengan siswa di kelas tinggi, di mana siswa pada kelas tersebut sering mengalami kejenuhan ketika mengalami pembelajaran jarak jauh, sehingga membutuhkan kreativitas guru dalam membangkitkan semangat belajar mereka. Berdasarkan hal tersebut maka strategi yang dilakukan oleh kedua responden (guru) dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui strategi komunikasi

Interpersonal, yaitu meliputi : 1. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah dengan memerintahkan siswa untuk tenang selama proses pembelajaran dan mengaktifkan tombol *mute* selama pembelajaran kelas virtual, 2. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah dengan melakukan *video call* dan chat pribadi dengan siswa, 3. Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi dengan membuat grup antara guru dan siswa di media sosial *whatsapp* mengadakan kelas *sharing*, membuat grup antara guru dengan siswa dan orang tua siswa.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan, persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang pembelajaran jarak jauh. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang strategi komunikasi Interpersonal guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, peneliti membahas tentang hambatan guru dalam pelaksanaan komponen pembelajaran jarak jauh.

Penelitian berikutnya oleh Indah Fitriana, 2020 dengan judul Pengajaran Seni Budaya (Tari Zapin Pecah Dua Belas) Pada Pengajaran Jarak Jauh Di Kelas X IPA 1 MAN 3 Kampar Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau T.A 2019/2020. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Oemar Hamalik (2013), Soedarsono (2009), Munir (2009) dan teori-teori pendukung lainnya. Metodologi penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan guru seni budaya bahwa MAN 3 Kampar

menggunakan kurikulum 2013. Metode yang biasa digunakan oleh guru seni budaya adalah konvensional yaitu tatap muka secara langsung di dalam kelas, namun pada saat pandemik covid-19 ini proses pembelajaran menjadi terbatas dan tidak memungkinkan siswa untuk belajar seperti biasanya di dalam kelas dengan itu pembelajaran dipindahkan untuk sementara waktu ke rumah masing-masing dengan penggunaan metode *e-learning*. Dalam sistem pembelajaran daring ini sedikit berbeda dari biasanya karena RPP yang digunakan masih RPP lama namun pemerintah memberikan tanggung jawab kepada sekolah untuk menyusun kembali metode pembelajaran saat pembelajaran daring ini. Pemerintah juga memberikan tanggung jawab kepada sekolah agar menyusun kembali kurikulum yang digunakan sesuai dengan keadaan pandemi covid-19 saat ini. Dengan sistem penilaiannya masih sama yang menjadi kriteria penilaian adalah penilaian sikap, penilaian pengetahuan, penelitian keterampilan. Proses pembelajaran melalui *Google classroom* dan *whatsapp grup*.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan, persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang pengajaran jarak jauh. Sedangkan perbedaannya penelitian ini membahas pengajaran seni budaya.

2.3 Kerangka Konseptual

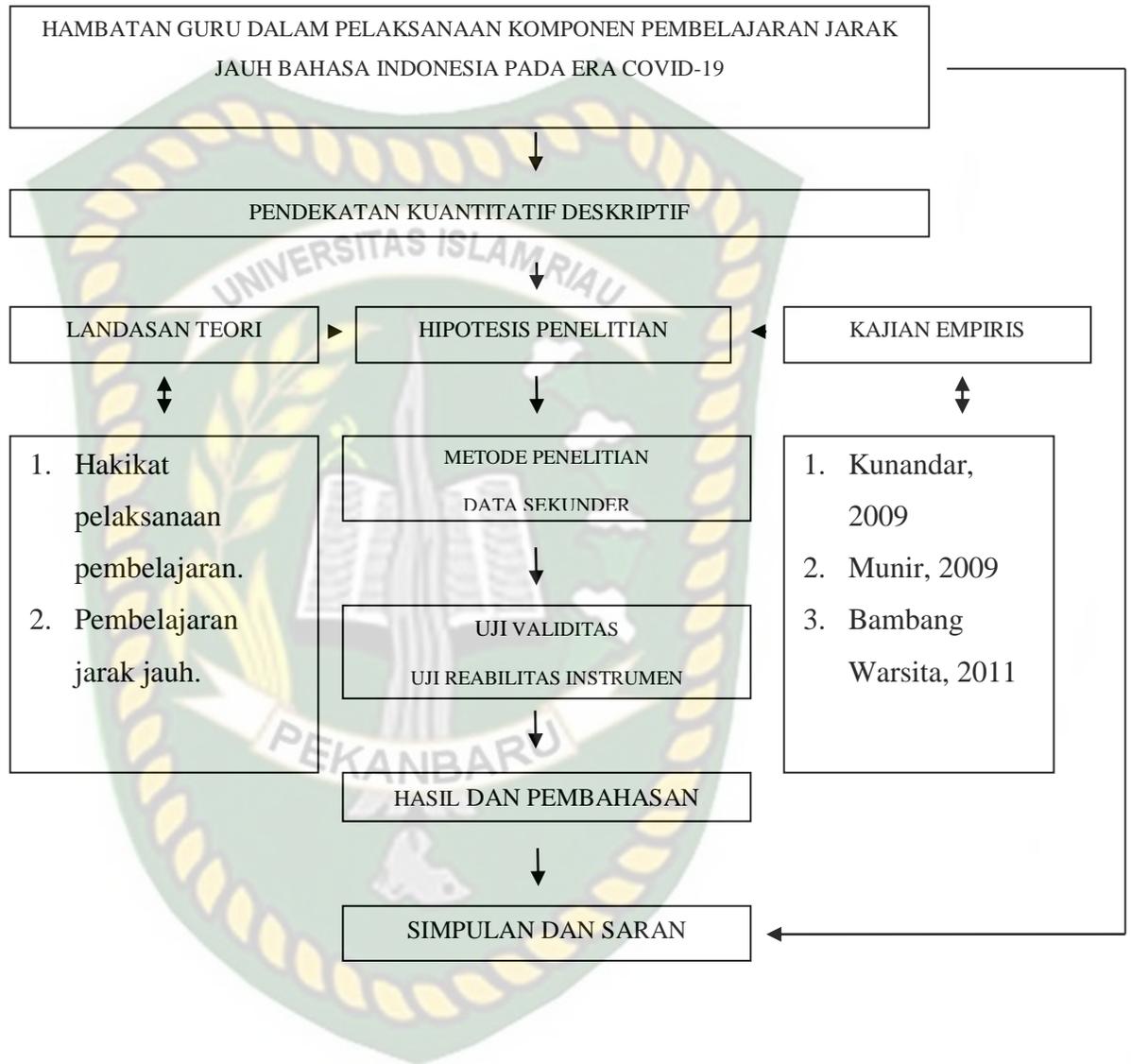
Pelaksanaan pembelajaran dengan jarak jauh bukanlah suatu cara belajar yang baru, pembelajaran jarak jauh selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Merebahnya covid-19 ini pada dunia pendidikan berdampak terhadap proses pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran secara jarak jauh. Guru dan siswa memiliki peran yang utama

dalam pembelajaran tersebut. Dimana guru sebagai pihak utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan siswa adalah subjek dalam pelaksanaan pembelajaran yang menerima ilmu dan yang harus mengembangkan potensi dirinya melalui bimbingan para guru.

Pembelajaran jarak jauh memiliki perbedaan dengan pembelajaran yang berlangsung di sekolah dan bertatap muka. Pembelajaran jarak jauh pada era covid-19 ini tentunya memiliki hambatan dalam setiap pelaksanaan komponen pembelajaran jarak jauh, baik dalam program, peserta, logistik dan keputusan dalam pembelajaran jarak jauh. Oleh karena itu hambatan ini berakibat pembelajaran tidak berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran pun terkadang tidak dapat tercapai dengan waktu yang ditentukan.

Penelitian ini bertujuan untuk membahas hambatan-hambatan guru dalam pelaksanaan komponen pembelajaran jarak jauh bahasa Indonesia sekolah menengah pertama se-kecamatan Tenayan raya kota Pekanbaru pada era covid-19.berdasarkan uraian di atas, berikut kerangka konseptual dalam hambatan guru dalam komponen pembelajaran jarak jauh bahasa Indonesia sekolah menengah pertama Se-Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru pada Era Covid-19 ini dapat ditunjukkan pada gambar berikut:

GAMBAR 02. KERANGKA KONSEPTUAL HAMBATAN GURU DALAM PELAKSANAAN KOMPONEN PEMBELAJARAN JARAK JAUH BAHASA INDONESIA PADA ERA COVID-19



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Menurut Sugiyono, 2014 : 80 menyatakan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Jadi populasi yang digunakan sebanyak 17 orang.

TABEL 01. RINCIAN RESPONDEN PENELITIAN

NO.	NAMA SEKOLAH	RESPONDEN
1)	SMP NEGERI 11 PEKANBARU	6
2)	MTS BUSTANUL ULUM PEKANBARU	3
3)	SMP NEGERI 09 PEKANBARU	6
4)	MTS RUSQOH ISLAMIYAH PEKABARU	2
	JUMLAH	17

3.1.2 Sampel

Sampel penelitian ini adalah keseluruhan populasi yang berjumlah 17 orang guru. Menurut Sinambela, 2014 : 95 menyebutkan sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Pengambilan sampel dilakukan dengan sampel jenuh. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut (Sinambela, 2014) menyatakan sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil.

Alasan penulis memakai sampel jenuh, karena populasi pada penelitian ini tidak mencapai 100 orang. Maka semua populasi yang dijadikan sampel adalah 17 orang.

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 05 Oktober 2020 sampai dengan 31 Agustus 2021 di Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru tahun ajaran 2020/2021.

3.3 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian yang berjudul Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Komponen Pembelajaran Jarak Jauh Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru pada Era Covid-19 ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang penulis temukan dalam penelitian ini akan dikumpulkan dan di analisis dengan jumlah atau banyaknya informasi yang ditemukan. Menurut Darmawan, 2013 : 37

penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.

3.3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang memaparkan hasil penelitian yang sesuai dengan kenyataan yang ditemui di lapangan penelitian yaitu Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

Menurut Sugiyono, 2002 : 06 menyatakan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel lain. Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis data sehingga memperoleh gambaran yang terjadi pada saat sekarang yang berhubungan dengan hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia.

3.4 Variabel dan Instrumen Penelitian

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus permasalahan penelitian. Variabel penelitian berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, lalu ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu variabel konsep.

3.4.2 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat yang diperlukan dalam mengumpulkan data suatu penelitian. Instrument yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu angket atau kuesioner. Bentuk dalam pertanyaan pada angket bersifat tertutup.

3.5 Uji Keabsahan Data

Sebelum angket dipergunakan dalam mengumpulkan data penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan uji coba keabsahan data yang bertujuan untuk memperoleh alat ukur yang valid dan reliabel.

3.5.1 Uji Validitas

Untuk mengetahui validitas dalam sebuah instrumen maka perlu di uji korelasi. Pengujian validitas tiap butir yang dilakukan dengan mengkorelasikan setiap skor butir soal dengan skor total. Perhitungan validitas menggunakan program SPSS 16 *for windows*. Instrument dinyatakan valid bila nilai R Hitung > R Tabel. Berikut rincian dari hasil uji validitas :

TABEL 04. HASIL VALIDITAS KOMPONEN PROGRAM

NO.	ITEM SOAL	r Hitung	r Hitung	Kesimpulan
1	Soal 1	0,558	0,444	valid
2	Soal 2	0,473	0,444	valid
3	Soal 3	0,532	0,444	valid
4	Soal 4	0,607	0,444	valid
5	Soal 5	0,492	0,444	valid
6	Soal 6	0,514	0,444	valid
7	Soal 7	0,499	0,444	valid
8	Soal 8	0,562	0,444	valid
9	Soal 9	0,531	0,444	valid
10	Soal 10	0,477	0,444	valid
11	Soal 11	0,480	0,444	valid
12	Soal 12	0,502	0,444	valid
13	Soal 13	0,461	0,444	valid
14	Soal 14	0,474	0,444	valid
15	Soal 15	0,454	0,444	valid

NO.	ITEM SOAL	r Hitung	r Hitung	Kesimpulan
16	Soal 16	0,535	0,444	valid
17	Soal 17	0,472	0,444	valid
18	Soal 18	0,602	0,444	valid
19	Soal 19	0,531	0,444	valid
20	Soal 20	0,457	0,444	valid

TABEL 05. HASIL VALIDITAS KOMPONEN PESERTA

NO.	ITEM SOAL	r Hitung	r Hitung	Kesimpulan
1	Soal 1	0,509	0,444	valid
2	Soal 2	0,510	0,444	valid
3	Soal 3	0,518	0,444	valid
4	Soal 4	0,531	0,444	valid
5	Soal 5	0,502	0,444	valid
6	Soal 6	0,484	0,444	valid
7	Soal 7	0,572	0,444	valid
8	Soal 8	0,572	0,444	valid
9	Soal 9	0,485	0,444	valid
10	Soal 10	0,476	0,444	valid
11	Soal 11	0,498	0,444	valid
12	Soal 12	0,427	0,444	tidak valid
13	Soal 13	0,457	0,444	valid
14	Soal 14	0,542	0,444	valid
15	Soal 15	0,546	0,444	valid
16	Soal 16	0,518	0,444	valid

TABEL 06. HASIL VALIDITAS KOMPONEN LOGISTIK

NO.	ITEM SOAL	r Hitung	r Hitung	Kesimpulan
1	Soal 1	0,712	0,444	valid
2	Soal 2	0,463	0,444	valid
3	Soal 3	0,566	0,444	valid
4	Soal 4	0,679	0,444	valid

TABEL 07. HASIL VALIDITAS KOMPONEN PENGAMBILAN KEPUTUSAN

NO.	ITEM SOAL	r Hitung	r Hitung	Kesimpulan
1	Soal 1	0,769	0,444	valid
2	Soal 2	0,480	0,444	valid
3	Soal 3	0,660	0,444	valid
4	Soal 4	0,495	0,444	valid
5	Soal 5	0,669	0,444	valid

Dari hasil uji validitas di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dari 45 pertanyaan terdapat 1 pertanyaan yang tidak valid. Nomor soal yang tidak valid termasuk ke dalam komponen peserta.

3.5.2 Uji Reabilitas

Suatu instrumen dapat diakui jika alat pengukur data di uji dengan uji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas komponen program 0,736 terdiri dari 20 soal, komponen peserta 0,729 terdiri dari 16, komponen logistik 0,729 terdiri dari 4 soal, dan komponen pengambilan keputusan 0,737 terdiri dari 5 soal. Setelah di hitung menggunakan SPSS 16 dapat disimpulkan hasil indeks reliabilitas

dapat berdasarkan konsultasi kriteria yang dikutip oleh (Suharsimi 2006 : 75)

yaitu :

INTERVAL KOEFISIEN	INTERPRESTASI
0,800 sampai dengan 1,00	sangat tinggi
0,600 sampai dengan 0,799	Tinggi
0,400 sampai dengan 0,599	cukup tinggi
0,200 sampai dengan 0,399	Rendah
0,000 sampai dengan 0,199	sangat rendah

Dari tingkatan koefisien di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh instrument reliabel yang berkategori tinggi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, guna mengumpulkan data dengan menggunakan teknik angket atau kuesioner.

3.6.1 Teknik Observasi

Teknik observasi yaitu teknik yang dilakukan melalui pengamatan langsung pada objek yang akan diteliti, teknik ini dilakukan guna mengetahui secara jelas tentang hambatan guru dalam pelaksanaan komponen pembelajaran jarak jauh sekolah menengah pertama se-kecamatan Tenayan raya kota Pekanbaru pada era covid-19.

Menurut (Martono, 2016 : 86) menyatakan observasi merupakan sebuah proses pengamatan menggunakan pancaindra kita. Observasi dilakukan pada tanggal 05 Oktober 2020.

3.6.2 Teknik Angket

Dalam teknik ini dilakukan untuk mendapatkan suatu gambaran yang kongkret mengenai hambatan yang di alami guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia. Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan cara yaitu pengisian angket atau kuesioner yang telah ditentukan isinya dan terstruktur.

TABEL. 02 KISI-KISI ANGKET PENELITIAN

NO.	KOMPONEN	INDIKATOR KOMPONEN	ITEM PERTANYAAN
1)	Komponen penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh	Program	No.1, 3, 5, 8, 11, 15, 17, 21, 23, 24, 28, 30, 32, 33, 35, 37, 38, 40, 43, 44.
2)		Peserta	No. 2, 4, 7, 10, 14, 16, 20, 22, 26, 27, 29, 31, 34, 36, 39, 41.
3)		Logistik	No. 6, 9, 13, 18.
4)		Pengambilan keputusan	No. 12, 19, 25, 42, 45.

Menurut Sugiyono, 2014 : 142 kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Bentuk kuesioner dalam penelitian adalah bentuk tertutup, dimana sudah disediakan jawabnya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Menurut Sugiyono, 2014 : 93 menyatakan mengklasifikasikan jawaban dan responden dalam angket atau kuesioner memiliki 5 kriteria penilaian, sebagai berikut :

- 1) Selalu (SL) dengan skor 5
- 2) Sering (S) dengan skor 4
- 3) Kadang-kadang (KK) dengan skor 3
- 4) Hampir tidak pernah (HTP) dengan skor 2
- 5) Tidak pernah (TP) dengan skor 1

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah data dan informasi yang dibutuhkan sudah terkumpulkan, untuk mengetahui apa saja hambatan yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan komponen pembelajaran di era covid-19 ini dilakukanlah analisis data.

Menurut Iskandar, 2008 : 254 menyatakan analisis dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap fenomena-fenomena secara keseluruhan maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena tersebut serta hubungan keterkaitan diantara unsur pembentuk fenomena.

- 3.1.1 Mengelompokkan data dan hasil angket yang telah diisi guru dalam pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Tenayan Raya sesuai dengan jawabannya.
- 3.1.2 Menghitung jumlah responden yang menyatakan selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.
- 3.1.3 Hasil jawaban angket dijumlahkan dan di cari hasil persentasenya dengan cara menggunakan rumus persentase, sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \quad (\text{Sudijono, 2012 : 43})$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi (jumlah jawaban responden)

N = Jumlah individu (sampel)

Setelah besar persentase diketahui, kemudian dihubungkan dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

TABEL. 03. KATEGORI RENTANG NILAI

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Sepuluh	Keterangan
96 – 100	10	Sempurna
86 – 95	9	Baik Sekali
75 – 85	8	Baik
66 – 75	7	Cukup
56 – 65	6	Sedang
46 – 55	5	Hampir Sedang
36 – 45	4	Kurang
26 – 35	3	Kurang Sekali
16 – 25	2	Buruk
1 – 15	1	Buruk Sekali

3.1.4 Analisis data juga di bantu dengan *software* program *Microsoft Excel 2007* atau *SPSS 16 For Windows*.

3.1.5 Menyajikan hasil presentasi dalam bentuk tabel atau diagram.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data Hambatan Guru dalam Komponen Pelaksanaan Pembelajaran

Jarak Jauh Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan

Tenayan Raya Kota Pekanbaru pada Era Covid-19 dalam Komponen Program

Untuk mengetahui hambatan guru dalam pelaksanaan komponen pembelajaran jarak jauh pada komponen programnya dapat dilihat dari pernyataan jawaban para guru pada angket. Dengan adanya hasil jawaban dari angket ini menunjukkan apa saja yang menghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

TABEL 15. HAMBATAN GURU DALAM PELAKSANAAN KOMPONEN PEMBELAJARAN JARAK JAUH ERA COVID-19 PADA KOMPONEN PROGRAM

NO.	PERTANYAAN	KRITERIA PENILAIAN					JUMLAH RESPONDEN
		SELALU	SERING	KADANG – KADANG	HAMPIR TIDAK PERNAH	TIDAK PERNAH	
1	Apakah bapak/ibu mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh?	2	5	9	-	1	17
2	Apakah kompetensi atau tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai bapak/ibu mengalami	4	1	11	-	1	17

NO.	PERTANYAAN	KRITERIA PENILAIAN					JUMLAH RESPONDEN
		SELALU	SERING	KADANG - KADANG	HAMPIR TIDAK PERNAH	TIDAK PERNAH	
	hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh?						
3	Apakah materi pembelajaran yang ingin disampaikan dalam bahan belajar bapak/ibu mengalami hambatan pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini?	-	6	9	1	1	17
4	Apakah metode pembelajaran dan media yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh ini bapak/ibu mengalami hambatan?	-	3	10	3	1	17
5	Jika menggunakan media cetak atau modul dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, apakah proses pembelajaran ini selalu berjalan dengan baik?	3	5	9	-	-	17
6	Apakah bapak/ibu mengalami hambatan dalam alokasi waktu untuk setiap materi pembelajaran yang dilaksanakan pada jarak jauh?	4	3	6	1	2	17
7	Apakah persiapan bahan belajar dalam bentuk video bapak/ibu mengalami hambatan pada saat menyusun maupun menyiapkan kebutuhan peralatan dan bahan produksinya?	-	7	7	2	1	17

NO.	PERTANYAAN	KRITERIA PENILAIAN					JUMLAH RESPONDEN
		SELALU	SERING	KADANG - KADANG	HAMPIR TIDAK PERNAH	TIDAK PERNAH	
8	Apakah pelaksanaan kegiatan produksi membagikan naskah maupun memperbanyak naskah bahan belajar kepada peserta didik bapak/ibu mengalami hambatan?	-	2	11	1	3	17
9	Apakah bapak/ibu selalu melakukan revisi maupun <i>preview</i> pada saat penyelesaian bahan belajar yang telah di buat?	3	13	-	1	-	17
10	Apakah dalam pengiriman bahan belajar seperti audio-visual, cetak, dan audio bapak/ibu mengalami hambatan sehingga mengganggu proses kegiatan belajar mengajar?	1	1	10	4	1	17
11	Apakah bapak/ibu menggunakan bahan belajar dalam bentuk multimedia ?	-	7	7	2	1	17
12	Apakah dengan menggunakan bahan belajar multimedia pada pembelajaran jarak jauh ini membuat para peserta didik lebih cepat merespons proses pembelajaran tersebut?	1	2	10	1	3	17
13	Apakah proses pembelajaran menggunakan bahan belajar multimedia ini memberikan kesempatan kepada peserta didik	2	2	10	1	2	17

NO.	PERTANYAAN	KRITERIA PENILAIAN					JUMLAH RESPONDEN
		SELALU	SERING	KADANG - KADANG	HAMPIR TIDAK PERNAH	TIDAK PERNAH	
	untuk mengontrol laju kecepatan belajarnya sendiri?						
14	Apakah dalam penggunaan multimedia pada proses pembelajaran bapak/ibu dapat selalu mengendalikan peserta didik dengan mudah?	-	6	6	3	2	17
15	Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan kombinasi bahan belajar multimedia ini selalu membuat peserta didik tertarik dan ikut berpartisipasi dalam bentuk <i>respons</i> yang baik?	-	9	5	1	2	17
16	Apakah bapak/ibu memberi kesempatan peserta didik belajar mandiri melalui situs <i>web</i> untuk menambah pemahaman terhadap materi pembelajaran dari sumber-sumber lain?	4	5	7	1	-	17
17	Apakah bapak/ibu menyajikan materi pembelajaran secara Online?	5	7	5	-	-	17
18	Apakah bapak/ibu memfasilitasi interaksi secara tatap muka dan virtual dalam pembelajaran jarak jauh?	-	1	9	5	2	17

NO.	PERTANYAAN	KRITERIA PENILAIAN					JUMLAH RESPONDEN
		SELALU	SERING	KADANG – KADANG	HAMPIR TIDAK PERNAH	TIDAK PERNAH	
19	Apakah dalam proses pembelajaran berbasis web bapak/ibu memberi para peserta didik untuk belajar dalam bentuk kelompok virtual maupun non virtual?	1	4	4	6	2	17
20	Apakah jumlah peserta didik dalam proses pembelajaran jarak jauh ini selalu menjadi hambatan dalam keberlangsungannya pembelajaran?	4	3	7	2	1	17
	JUMLAH	34	92	152	36	26	340

Berdasarkan pada tabel 15 di atas komponen program dapat diketahui bahwa hambatan guru dalam pelaksanaan komponen pembelajaran jarak jauh bahasa Indonesia pada era covid-19 komponen program, pada pertanyaan nomor (1) Apakah bapak/ibu mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, guru yang menjawab “selalu” terdapat sebanyak 2 orang guru, yang menjawab “sering” terdapat sebanyak 5 orang guru, yang menjawab “kadang-kadang” terdapat sebanyak 9 orang guru, dan yang menjawab “tidak pernah” terdapat sebanyak 1 orang guru.

Pada pertanyaan nomor (2) Apakah kompetensi atau tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai bapak/ibu mengalami

hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, para guru yang menjawab “selalu” terdapat sebanyak 4 orang guru, yang menjawab “sering” terdapat sebanyak 1 orang guru, yang menjawab “kadang-kadang” terdapat sebanyak 11 orang guru, dan yang menjawab “tidak pernah” terdapat sebanyak 1 orang guru.

Pada pertanyaan nomor (3) Apakah materi pembelajaran yang ingin disampaikan dalam bahan belajar bapak/ibu mengalami hambatan pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini, para guru yang menjawab “sering” terdapat sebanyak 6 orang guru, yang menjawab “kadang-kadang” terdapat sebanyak 11 orang guru, yang menjawab “hampir tidak pernah” terdapat sebanyak 1 orang guru, dan yang menjawab “tidak pernah” terdapat sebanyak 1 orang guru.

Pada pertanyaan nomor (4) Apakah metode pembelajaran dan media yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh ini bapak/ibu mengalami hambatan, para guru yang menjawab “sering” terdapat sebanyak 3 orang guru, yang menjawab “kadang-kadang” terdapat sebanyak 10 orang guru, yang menjawab “hampir tidak pernah” terdapat sebanyak 3 orang guru, dan yang menjawab “tidak pernah” terdapat sebanyak 1 orang guru.

Pada pertanyaan nomor (5) Jika menggunakan media cetak atau modul dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, apakah proses pembelajaran ini selalu berjalan dengan baik, para guru yang menjawab “selalu ” terdapat sebanyak 3 orang guru, yang menjawab “sering” terdapat sebanyak 5 orang guru, dan yang menjawab “kadang-kadang” terdapat sebanyak 9 orang guru.

Pada pertanyaan nomor (6) Apakah bapak/ibu mengalami hambatan dalam alokasi waktu untuk setiap materi pembelajaran yang dilaksanakan pada jarak jauh, para guru yang menjawab “selalu” terdapat sebanyak 4 orang guru, yang menjawab “sering” terdapat sebanyak 3 orang guru, yang menjawab “kadang-kadang” terdapat sebanyak 6 orang guru, yang menjawab “hampir tidak pernah” terdapat sebanyak 1 orang guru, dan yang menjawab “tidak pernah” terdapat sebanyak 2 orang guru.

Pada pertanyaan nomor (7) Apakah persiapan bahan belajar dalam bentuk video bapak/ibu mengalami hambatan pada saat menyusun maupun menyiapkan kebutuhan peralatan dan bahan produksinya, para guru yang menjawab “sering” terdapat sebanyak 7 orang guru, yang menjawab “kadang-kadang” terdapat sebanyak 7 orang guru, yang menjawab “hampir tidak pernah” terdapat sebanyak 2 orang guru, dan yang menjawab “tidak pernah” terdapat sebanyak 1 orang guru.

Pada pertanyaan nomor (8) Apakah pelaksanaan kegiatan produksi membagikan naskah maupun memperbanyak naskah bahan belajar kepada peserta didik bapak/ibu mengalami hambatan, para guru yang menjawab “sering” terdapat sebanyak 2 orang guru, yang menjawab “kadang-kadang” terdapat sebanyak 11 orang guru, yang menjawab “hampir tidak pernah” terdapat sebanyak 1 orang guru, dan yang menjawab “tidak pernah” terdapat sebanyak 3 orang guru.

Pada pertanyaan nomor (9) Apakah bapak/ibu selalu melakukan revisi maupun preview pada saat penyelesaian bahan belajar yang telah di buat, para guru yang menjawab “selalu” terdapat sebanyak 3 orang guru, yang menjawab “sering”

terdapat sebanyak 13 orang guru, dan yang menjawab “hampir tidak pernah” terdapat sebanyak 1 orang guru.

Pada pertanyaan nomor (10) Apakah dalam pengiriman bahan belajar seperti audio-visual, cetak, dan audio bapak/ibu mengalami hambatan sehingga mengganggu proses kegiatan belajar mengajar, para guru yang menjawab “selalu” terdapat sebanyak 1 orang guru, yang menjawab “sering” terdapat sebanyak 1 orang guru, yang menjawab “kadang-kadang” terdapat sebanyak 10 orang guru, yang menjawab “hampir tidak pernah” terdapat sebanyak 4 orang guru, dan yang menjawab “tidak pernah” terdapat sebanyak 1 orang guru.

Pada pertanyaan nomor (11) Apakah bapak/ibu menggunakan bahan belajar dalam bentuk multimedia, para guru yang menjawab “sering” terdapat sebanyak 7 orang guru, yang menjawab “kadang-kadang” terdapat sebanyak 7 orang guru, yang menjawab “hampir tidak pernah” terdapat sebanyak 2 orang guru, dan yang menjawab “tidak pernah” terdapat sebanyak 1 orang guru.

Pada pertanyaan nomor (12) Apakah dengan menggunakan bahan belajar multimedia pada pembelajaran jarak jauh ini membuat para peserta didik lebih cepat merespons proses pembelajaran tersebut, para guru yang menjawab “selalu” terdapat sebanyak 1 orang guru, yang menjawab “sering” terdapat sebanyak 2 orang guru, yang menjawab “kadang-kadang” terdapat sebanyak 10 orang guru, yang menjawab “hampir tidak pernah” terdapat sebanyak 1 orang guru, dan yang menjawab “tidak pernah” terdapat sebanyak 3 orang guru.

Pada pertanyaan nomor (13) Apakah proses pembelajaran menggunakan bahan belajar multimedia ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengontrol laju kecepatan belajarnya sendiri, para guru yang menjawab “selalu” terdapat sebanyak 2 orang guru, yang menjawab “sering” terdapat sebanyak 2 orang guru, yang menjawab “kadang-kadang” terdapat sebanyak 10 orang guru, yang menjawab “hampir tidak pernah” terdapat sebanyak 1 orang guru, dan yang menjawab “tidak pernah” terdapat sebanyak 2 orang guru.

Pada pertanyaan nomor (14) Apakah dalam penggunaan multimedia pada proses pembelajaran bapak/ibu dapat selalu mengendalikan peserta didik dengan mudah, para guru yang menjawab “sering” terdapat sebanyak 6 orang guru, yang menjawab “kadang-kadang” terdapat sebanyak 6 orang guru, yang menjawab “hampir tidak pernah” terdapat sebanyak 3 orang guru, dan yang menjawab “tidak pernah” terdapat sebanyak 2 orang guru.

Pada pertanyaan nomor (15) Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan kombinasi bahan belajar multimedia ini selalu membuat peserta didik tertarik dan ikut berpartisipasi dalam bentuk respons yang baik, para guru yang menjawab “sering” terdapat sebanyak 9 orang guru, yang menjawab “kadang-kadang” terdapat sebanyak 5 orang guru, yang menjawab “hampir tidak pernah” terdapat sebanyak 1 orang guru, dan yang menjawab “tidak pernah” terdapat sebanyak 2 orang guru.

Pada pertanyaan nomor (16) Apakah bapak/ibu memberi kesempatan peserta didik belajar mandiri melalui situs *web* untuk menambah pemahaman terhadap materi pembelajaran dari sumber-sumber lain, para guru yang menjawab “selalu” terdapat sebanyak 4 orang guru, yang menjawab “sering” terdapat sebanyak 5 orang guru, yang menjawab “kadang-kadang” terdapat sebanyak 7 orang guru, dan yang menjawab “hampir tidak pernah” terdapat sebanyak 1 orang guru.

Pada pertanyaan nomor (17) Apakah bapak/ibu menyajikan materi pembelajaran secara Online, para guru yang menjawab “selalu” terdapat sebanyak 5 orang guru, yang menjawab “sering” terdapat sebanyak 7 orang guru, dan yang menjawab “kadang-kadang” terdapat sebanyak 5 orang guru.

Pada pertanyaan nomor (18) Apakah bapak/iu memfasilitasi interaksi secara tatap muka dan virtual dalam pembelajaran jarak jauh, para guru yang menjawab “sering” terdapat sebanyak 1 orang guru, yang menjawab “kadang-kadang” terdapat sebanyak 9 orang guru, yang menjawab “hampir tidak pernah” terdapat sebanyak 5 orang guru, dan yang menjawab “tidak pernah” terdapat sebanyak 2 orang guru.

Pada pertanyaan nomor (19) Apakah dalam proses pembelajaran berbasis web bapak/ibu memberi para peserta didik untuk belajar dalam bentuk kelompok virtual maupun non virtual, para guru yang menjawab “selalu” terdapat sebanyak 1 orang guru, yang menjawab “sering” terdapat sebanyak 4 orang guru, yang menjawab “kadang-kadang” terdapat sebanyak 4 orang guru, yang menjawab “hampir tidak

pernah” terdapat sebanyak 6 orang guru, dan yang menjawab “tidak pernah” terdapat sebanyak 2 orang guru.

Pada pertanyaan nomor (20) Apakah jumlah peserta didik dalam proses pembelajaran jarak jauh ini selalu menjadi hambatan dalam keberlangsungannya pembelajaran, para guru yang menjawab “selalu” terdapat sebanyak 4 orang guru, yang menjawab “sering” terdapat sebanyak 3 orang guru, yang menjawab “kadang-kadang” terdapat sebanyak 7 orang guru, yang menjawab “hampir tidak pernah” terdapat sebanyak 2 orang guru, dan yang menjawab “tidak pernah” terdapat sebanyak 1 orang guru.

4.1.2 Deskripsi Data Hambatan Guru dalam Komponen Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru pada Era Covid-19 dalam Komponen Peserta

Untuk mengetahui hambatan guru dalam pelaksanaan komponen pembelajaran jarak jauh pada komponen pesertanya dapat di lihat dari pernyataan jawaban para guru pada angket. Dengan adanya hasil jawaban dari angket ini menunjukkan apa saja yang menghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

TABEL 16. HAMBATAN GURU DALAM PELAKSANAAN KOMPONEN PEMBELAJARAN JARAK JAUH ERA COVID-19 PADA KOMPONEN PESERTA

NO.	PERTANYAAN	KRITERIA JAWABAN					JUMLA H
		SELALU	SERING	KADANG-	HAMPIR	TIDAK	

				KADANG	TIDAK PERNAH	PERNAH	RESPON DEN
21	Apakah kegiatan awal pembelajaran jarak jauh bapak/ibu memberikan persiapan dan pembekalan kepada peserta didik agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan berhasil mencapai tujuan?	8	8	-	1	-	17
22	Apakah bapak/ibu membantu dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri dalam menguasai materi pembelajaran yang telah dipelajarinya dengan kompetensi yang akan dicapainya?	12	5	-	-	-	17
23	Apakah bapak/ibu mempersiapkan dan melaksanakan diskusi kelas atau kelompok untuk membahas materi pembelajaran yang masih	1	6	5	3	2	17

NO.	PERTANYAAN	KRITERIA JAWABAN					JUMLA H RESPON DEN
		SELALU	SERING	KADANG- KADANG	HAMPIR TIDAK PERNAH	TIDAK PERNAH	
	belum dipahami peserta didik setelah mempelajarinya secara mandiri?						
24	Apakah bapak/ibu memberikan bimbingan maupun bantuan kepada peserta didik ketika memahami materi pembelajaran, mengerjakan tugas, dan melakukan kegiatan praktik?	5	7	5	-	-	17
25	Apakah bapak/ibu memberikan tugas, tes, maupun ujian yang bermutu untuk dapat peserta didik selama kegiatan pembelajaran jarak jauh?	9	5	3	-	-	17
26	Apakah bapak/ibu melakukan <i>riew</i> terhadap	5	7	5	-	-	17

NO.	PERTANYAAN	KRITERIA JAWABAN					JUMLAH RESPONDEN
		SELALU	SERING	KADANG-KADANG	HAMPIR TIDAK PERNAH	TIDAK PERNAH	
	tugas-tugas yang berkaitan dengan kemampuan yang telah dicapai dan telah dikerjakan oleh peserta didik?						
27	Apakah bapak/ibu mengalami hambatan dalam memberikan umpan balik kepada peserta didik?	1	8	3	4	1	17
28	Apakah bapak/ibu mengalami hambatan dalam melakukan penilaian terhadap kinerja peserta didik termasuk mengerjakan tugas dan kegiatan praktik?	-	4	8	4	1	17
29	Apakah dalam pembelajaran jarak jauh bapak/ibu memberi layanan bantuan administrasi untuk membantu memudahkan	1	2	7	3	4	17

NO.	PERTANYAAN	KRITERIA JAWABAN					JUMLAH RESPONDEN
		SELALU	SERING	KADANG-KADANG	HAMPIR TIDAK PERNAH	TIDAK PERNAH	
	peserta didik dalam melakukan pembelajaran jarak jauh?						
30	Apakah bapak/ibu memberikan layanan informasi dan publikasi program pembelajaran jarak jauh kepada para peserta didik untuk memotivasi peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran jarak jauh ini?	5	6	2	4	-	17
31	Apakah bapak/ibu mengalami hambatan dalam layanan informasi hasil belajar seperti hasil belajar dan tes yang disampaikan secara periodik kepada peserta didik?	1	1	4	7	4	17

NO.	PERTANYAAN	KRITERIA JAWABAN					JUMLAH RESPONDEN
		SELALU	SERING	KADANG-KADANG	HAMPIR TIDAK PERNAH	TIDAK PERNAH	
32	Apakah bapak/ibu mengalami hambatan dalam memberi bantuan belajar kepada peserta didik seperti bantuan belajar dalam bentuk tutorial?	-	3	10	2	2	17
33	Apakah bapak/ibu mengalami hambatan dalam memberi materi pembelajaran melalui jaringan dengan memanfaatkan <i>internet</i> ?	-	2	6	8	1	17
34	Apakah bapak/ibu melakukan penyampaian materi pembelajaran dengan melalui media audio visual seperti siaran televisi atau siaran radio?	2	1	12	2	-	17
35	Apakah bapak/ibu menggunakan media	5	2	10	-	-	17

NO.	PERTANYAAN	KRITERIA JAWABAN					JUMLAH RESPONDEN
		SELALU	SERING	KADANG-KADANG	HAMPIR TIDAK PERNAH	TIDAK PERNAH	
	pembelajaran seperti modul atau buku-buku materi pokok dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh?						
36	Apakah bapak/ibu mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui media audio, telepon, <i>fax</i> , e-mail, internet, maupun HP?	1	2	11	2	1	17
	JUMLAH	56	69	91	40	16	272

Berdasarkan tabel 16 di atas menunjukkan bahwa responden dari 17 orang guru tentang hambatan guru dalam pelaksanaan komponen pembelajaran jarak jauh bahasa Indonesia pada era covid-19 komponen peserta, Pada pertanyaan nomor (21) Apakah kegiatan awal pembelajaran jarak jauh bapak/ibu memberikan persiapan dan pembekalan kepada peserta didik agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan berhasil mencapai tujuan, para guru yang menjawab “selalu” terdapat sebanyak 8

orang guru, yang menjawab “sering” terdapat sebanyak 8 orang guru, dan yang menjawab “hampir tidak pernah” terdapat sebanyak 1 orang guru.

Pada pertanyaan nomor (22) Apakah bapak/ibu membantu dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri dalam menguasai materi pembelajaran yang telah dipelajarinya dengan kompetensi yang akan dicapainya, para guru yang menjawab “selalu” terdapat sebanyak 12 orang guru, dan yang menjawab “sering” terdapat sebanyak 5 orang guru.

Pada pertanyaan nomor (23) Apakah bapak/ibu mempersiapkan dan melaksanakan diskusi kelas atau kelompok untuk membahas materi pembelajaran yang masih belum dipahami peserta didik setelah mempelajarinya secara mandiri, para guru yang menjawab “selalu” terdapat sebanyak 1 orang guru, yang menjawab “sering” terdapat sebanyak 6 orang guru, yang menjawab “kadang-kadang” terdapat sebanyak 5 orang guru, yang menjawab “hampir tidak pernah” terdapat sebanyak 3 orang guru, dan yang menjawab “tidak pernah” terdapat sebanyak 2 orang guru.

Pada pertanyaan nomor (24) Apakah bapak/ibu memberikan bimbingan maupun bantuan kepada peserta didik ketika memahami materi pembelajaran, mengerjakan tugas, dan melakukan kegiatan praktek, para guru yang menjawab “selalu” terdapat sebanyak 5 orang guru, yang menjawab “sering” terdapat sebanyak 7 orang guru, dan yang menjawab “kadang-kadang” terdapat sebanyak 5 orang guru.

Pada pertanyaan nomor (25) Apakah bapak/ibu memberikan tugas, test, maupun ujian yang bermutu untuk dapat peserta didik selama kegiatan pembelajaran

jarak jauh, para guru yang menjawab “selalu” terdapat sebanyak 9 orang guru, yang menjawab “sering” terdapat sebanyak 5 orang guru, dan yang menjawab “kadang-kadang” terdapat sebanyak 3 orang guru.

Pada pertanyaan nomor (26) Apakah bapak/ibu melakukan *riew* terhadap tugas-tugas yang berkaitan dengan kemampuan yang telah dicapai dan telah dikerjakan oleh peserta didik, para guru yang menjawab “selalu” terdapat sebanyak 5 orang guru, yang menjawab “sering” terdapat sebanyak 7 orang guru, dan yang menjawab “kadang-kadang” terdapat sebanyak 5 orang guru.

Pada pertanyaan nomor (27) Apakah bapak/ibu mengalami hambatan dalam memberikan umpan balik kepada peserta didik, para guru yang menjawab “selalu” terdapat sebanyak 1 orang guru, yang menjawab “sering” terdapat sebanyak 8 orang guru, yang menjawab “kadang-kadang” terdapat sebanyak 3 orang guru, yang menjawab “hampir tidak pernah” terdapat sebanyak 4 orang guru, dan yang menjawab “tidak pernah” terdapat sebanyak 1 orang guru.

Pada pertanyaan nomor (28) Apakah bapak/ibu mengalami hambatan dalam melakukan penilaian terhadap kinerja peserta didik termasuk mengerjakan tugas dan kegiatan praktik, para guru yang menjawab “sering” terdapat sebanyak 4 orang guru, yang menjawab “kadang-kadang” terdapat sebanyak 8 orang guru, yang menjawab “hampir tidak pernah” terdapat sebanyak 4 orang guru, dan yang menjawab “tidak pernah” terdapat sebanyak 1 orang guru.

Pada pertanyaan nomor (29) Apakah dalam pembelajaran jarak jauh bapak/ibu memberi layanan bantuan administrasi untuk membantu memudahkan peserta didik dalam melakukan pembelajaran jarak jauh, para guru yang menjawab “selalu” terdapat sebanyak 1 orang guru, yang menjawab “sering” terdapat sebanyak 2 orang guru, yang menjawab “kadang-kadang” terdapat sebanyak 7 orang guru, yang menjawab “hampir tidak pernah” terdapat sebanyak 3 orang guru, dan yang menjawab “tidak pernah” terdapat sebanyak 4 orang guru.

Pada pertanyaan nomor (30) Apakah bapak/ibu memberikan layanan informasi dan publikasi program pembelajaran jarak jauh kepada para peserta didik untuk memotivasi peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran jarak jauh ini, para guru yang menjawab “selalu” terdapat sebanyak 5 orang guru, yang menjawab “sering” terdapat sebanyak 6 orang guru, yang menjawab “kadang-kadang” terdapat sebanyak 2 orang guru, dan yang menjawab “hampir tidak pernah” terdapat sebanyak 4 orang guru.

Pada pertanyaan nomor (31) Apakah bapak/ibu mengalami hambatan dalam layanan informasi hasil belajar seperti hasil belajar dan tes yang disampaikan secara periodik kepada peserta didik, para guru yang menjawab “selalu” terdapat sebanyak 1 orang guru, yang menjawab “sering” terdapat sebanyak 1 orang guru, yang menjawab “kadang-kadang” terdapat sebanyak 4 orang guru, yang menjawab “hampir tidak pernah” terdapat sebanyak 7 orang guru, dan yang menjawab “tidak pernah” terdapat sebanyak 4 orang guru.

Pada pertanyaan nomor (32) Apakah bapak/ibu mengalami hambatan dalam memberi bantuan belajar kepada peserta didik seperti bantuan belajar dalam bentuk tutorial, para guru yang menjawab “sering” terdapat sebanyak 3 orang guru, yang menjawab “kadang-kadang” terdapat sebanyak 10 orang guru, yang menjawab “hampir tidak pernah” terdapat sebanyak 2 orang guru, dan yang menjawab “tidak pernah” terdapat sebanyak 2 orang guru.

Pada pertanyaan nomor (33) Apakah bapak/ibu mengalami hambatan dalam memberi materi pembelajaran melalui jaringan dengan memanfaatkan *internet*, para guru yang menjawab “sering” terdapat sebanyak 2 orang guru, yang menjawab “kadang-kadang” terdapat sebanyak 6 orang guru, yang menjawab “hampir tidak pernah” terdapat sebanyak 8 orang guru, dan yang menjawab “tidak pernah” terdapat sebanyak 1 orang guru.

Pada pertanyaan nomor (34) Apakah bapak/ibu melakukan penyampaian materi pembelajaran dengan melalui media audio visual seperti siaran televisi atau siaran radio, para guru yang menjawab “selalu” terdapat sebanyak 2 orang guru, yang menjawab “sering” terdapat sebanyak 1 orang guru, yang menjawab “kadang-kadang” terdapat sebanyak 12 orang guru, dan yang menjawab “hampir tidak pernah” terdapat sebanyak 2 orang guru.

Pada pertanyaan nomor (35) Apakah bapak/ibu menggunakan media pembelajaran seperti modul atau buku-buku materi pokok dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, para guru yang menjawab “selalu” terdapat sebanyak 5

orang guru, yang menjawab “sering” terdapat sebanyak 2 orang guru, dan yang menjawab “kadang-kadang” terdapat sebanyak 10 orang guru.

Pada pertanyaan nomor (36) Apakah bapak/ibu mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui media audio, telepon, *fax*, e-mail, internet, maupun HP, para guru yang menjawab “selalu” terdapat sebanyak 1 orang guru, yang menjawab “sering” terdapat sebanyak 2 orang guru, yang menjawab “kadang-kadang” terdapat sebanyak 11 orang guru, yang menjawab “hampir tidak pernah” terdapat sebanyak 2 orang guru, dan yang menjawab “tidak pernah” terdapat sebanyak 1 orang guru.

4.1.3 Deskripsi Data Hambatan Guru dalam Komponen Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru pada Era Covid-19 dalam Komponen Logistik

Untuk mengetahui hambatan guru dalam pelaksanaan komponen pembelajaran jarak jauh pada komponen logistiknya dapat di lihat dari pernyataan jawaban para guru pada angket. Dengan adanya hasil jawaban dari angket ini menunjukkan apa saja yang menghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

TABEL 17. HAMBATAN GURU DALAM PELAKSANAAN KOMPONEN PEMBELAJARAN JARAK JAUH ERA COVID-19 PADA KOMPONEN LOGISTIK

NO.	PERTANYAAN	KRITERIA JAWABAN					JUMLAH RESPONDEN
		SELALU	SERING	KADANG-KADANG	HAMPIR TIDAK PERNAH	TIDAK PERNAH	
37	Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh bapak/ibu mendapat dukungan dan bantuan dari pihak-pihak yang terkait seperti staf dan lain-lain?	4	5	7	1	-	17
38	Apakah dukungan keuangan dalam proses pembelajaran jarak jauh bapak/ibu mengalami hambatan?	-	-	5	8	4	17
39	Apakah semua materi pembelajaran diubah ke dalam model <i>e-learning</i> ?	7	7	3	-	-	17
40	Apakah pihak terkait selalu memberikan sarana dan prasarana yang baik	7	2	6	2	-	17

NO.	PERTANYAAN	KRITERIA JAWABAN					JUMLAH RESPONDEN
		SELALU	SERING	KADANG-KADANG	HAMPIR TIDAK PERNAH	TIDAK PERNAH	
	dan mendukung?						
	JUMLAH	18	14	21	11	4	68

Berdasarkan pada tabel 17 di atas komponen program dapat diketahui bahwa hambatan guru dalam pelaksanaan komponen pembelajaran jarak jauh bahasa Indonesia pada era covid-19 komponen program, Pada pertanyaan nomor (37) Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh bapak/ibu mendapat dukungan dan bantuan dari pihak-pihak yang terkait seperti staf dan lain-lain, para guru yang menjawab “selalu” terdapat sebanyak 4 orang guru, yang menjawab “sering” terdapat sebanyak 5 orang guru, yang menjawab “kadang-kadang” terdapat sebanyak 7 orang guru, dan yang menjawab “hampir tidak pernah” terdapat sebanyak 1 orang guru.

Pada pertanyaan nomor (38) Apakah dukungan keuangan dalam proses pembelajaran jarak jauh bapak/ibu mengalami hambatan, para guru yang menjawab “kadang-kadang” terdapat sebanyak 5 orang guru, dan yang menjawab “hampir tidak pernah” terdapat sebanyak 8 orang guru, dan yang menjawab “tidak pernah” terdapat sebanyak 4 orang guru.

Pada pertanyaan nomor (39) Apakah semua materi pembelajaran diubah ke dalam model *e-learning*, para guru yang menjawab “selalu” terdapat sebanyak 7 orang guru, yang menjawab “sering” terdapat sebanyak 7 orang guru, yang menjawab “kadang-kadang” terdapat sebanyak 3 orang guru, dan yang menjawab “hampir tidak pernah” terdapat sebanyak 3 orang guru.

Pada pertanyaan nomor (40) Apakah pihak terkait selalu memberikan sarana dan prasarana yang baik dan mendukung, para guru yang menjawab “selalu” terdapat sebanyak 7 orang guru, yang menjawab “sering” terdapat sebanyak 2 orang guru, dan yang menjawab “kadang-kadang” terdapat sebanyak 5 orang guru.

4.1.4 Deskripsi Data Hambatan Guru dalam Komponen Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru pada Era Covid-19 dalam Komponen Pengambilan Keputusan

Untuk mengetahui hambatan guru dalam pelaksanaan komponen pembelajaran jarak jauh pada komponen pengambilan keputusannya dapat dilihat dari pernyataan jawaban para guru pada angket. Dengan adanya hasil jawaban dari angket ini menunjukkan apa saja yang menghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

TABEL 18. HAMBATAN GURU DALAM PELAKSANAAN KOMPONEN PEMBELAJARAN JARAK JAUH ERA COVID-19 PADA KOMPONEN PESERTA

NO.	PERTANYAAN	KRITERIA JAWABAN					JUMLAH RESPONDEN
		SELALU	SERING	KADANG-KADANG	HAMPIR TIDAK PERNAH	TIDAK PERNAH	
41	Apakah pengambilan keputusan mengenai seluruh pelaksanaan pembelajaran jarak jauh meliputi pemberitahuan hasil penilaian bapak/ibu menemui hambatan?	2	2	5	6	2	17
42	Apakah pengambilan keputusan mengenai seluruh pelaksanaan pembelajaran jarak jauh meliputi tempat belajar bapak/ibu menemui hambatan?	-	2	9	5	1	17

NO.	PERTANYAAN	KRITERIA JAWABAN					JUMLAH RESPONDEN
		SELALU	SERING	KADANG-KADANG	HAMPIR TIDAK PERNAH	TIDAK PERNAH	
43	Apakah pengambilan keputusan mengenai seluruh pelaksanaan pembelajaran jarak jauh meliputi bahan belajar bapak/ibu menemui hambatan?	-	4	10	2	1	17
44	Apakah pengambilan keputusan mengenai seluruh pelaksanaan pembelajaran jarak jauh meliputi cara belajar bapak/ibu menemui hambatan?	1	3	11	1	1	17

NO.	PERTANYAAN	KRITERIA JAWABAN					JUMLAH RESPONDEN
		SELALU	SERING	KADANG-KADANG	HAMPIR TIDAK PERNAH	TIDAK PERNAH	
45	Apakah pengambilan keputusan mengenai seluruh pelaksanaan pembelajaran jarak jauh meliputi sistem belajar bapak/ibu menemui hambatan?	-	2	13	1	1	17
	JUMLAH	3	13	48	15	6	85

Berdasarkan pada tabel 18 di atas komponen program dapat diketahui bahwa hambatan guru dalam pelaksanaan komponen pembelajaran jarak jauh bahasa Indonesia pada era covid-19 komponen pengambilan keputusan, Pada pertanyaan nomor (41) apakah pengambilan keputusan mengenai seluruh pelaksanaan pembelajaran jarak jauh meliputi pemberitahuan hasil penilaian bapak/ibu menemui hambatan, para guru yang menjawab “selalu” terdapat sebanyak 2 orang guru, yang menjawab “sering” terdapat sebanyak 2 orang guru, yang menjawab “kadang-kadang” terdapat sebanyak 5 orang guru, yang menjawab “hampir tidak pernah” terdapat sebanyak 6 orang guru, dan yang menjawab “tidak pernah” terdapat sebanyak 2 orang guru.

Pada pertanyaan nomor (42) apakah pengambilan keputusan mengenai seluruh pelaksanaan pembelajaran jarak jauh meliputi tempat belajar bapak/ibu menemui hambatan, para guru yang menjawab “sering” terdapat sebanyak 2 orang guru, yang menjawab “kadang-kadang” terdapat sebanyak 9 orang guru, yang menjawab “hampir tidak pernah” terdapat sebanyak 5 orang guru, dan yang menjawab “tidak pernah” terdapat sebanyak 1 orang guru.

Pada pertanyaan nomor (43) apakah pengambilan keputusan mengenai seluruh pelaksanaan pembelajaran jarak jauh meliputi bahan belajar bapak/ibu menemui hambatan, para guru yang menjawab “sering” terdapat sebanyak 4 orang guru, yang menjawab “kadang-kadang” terdapat sebanyak 10 orang guru, yang menjawab “hampir tidak pernah” terdapat sebanyak 2 orang guru, dan yang menjawab “tidak pernah” terdapat sebanyak 1 orang guru.

Pada pertanyaan nomor (44) apakah pengambilan keputusan mengenai seluruh pelaksanaan pembelajaran jarak jauh meliputi cara belajar bapak/ibu menemui hambatan, para guru yang menjawab “selalu” terdapat sebanyak 1 orang guru, yang menjawab “sering” terdapat sebanyak 3 orang guru, yang menjawab “kadang-kadang” terdapat sebanyak 11 orang guru, yang menjawab “hampir tidak pernah” terdapat sebanyak 1 orang guru, dan yang menjawab “tidak pernah” terdapat sebanyak 1 orang guru.

Pada pertanyaan nomor (45) apakah pengambilan keputusan mengenai seluruh pelaksanaan pembelajaran jarak jauh meliputi sistem belajar bapak/ibu menemui

hambatan, para guru yang menjawab “sering” terdapat sebanyak 2 orang guru, yang menjawab “kadang-kadang” terdapat sebanyak 13 orang guru, yang menjawab “hampir tidak pernah” terdapat sebanyak 1 orang guru, dan yang menjawab “tidak pernah” terdapat sebanyak 1 orang guru.

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 Pembahasan Hambatan Guru dalam Komponen Pelaksanaan Pembelajaran

Jarak Jauh Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru pada Era Covid-19 dalam Komponen Program

Pada hasil analisis data tentang hambatan guru dalam pelaksanaan komponen pembelajaran jarak jauh bahasa Indonesia sekolah menengah pertama se-kecamatan Tenayan raya kota Pekanbaru pada era covid-19 indikator komponen program adalah sebagai berikut :

TABEL 19. HASIL HAMBATAN GURU DALAM PELAKSANAAN KOMPONEN PEMBELAJARAN JARAK JAUH BAHASA INDONESIA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KECAMATAN TENAYAN RAYA KOTA PEKANBARU PADA ERA COVID-19 INDIKATOR KOMPINEN PROGRAM

NO.	PERTANYAAN	KRITERIA PENILAIAN					JUMLAH RESPONDEN
		SELALU	SERING	KADANG - KADANG	HAMPIR TIDAK PERNAH	TIDAK PERNAH	
1	Apakah bapak/ibu mengalami hambatan dalam pelaksanaan	2 (11,76%)	5 (29,41%)	9 (52,94%)	-	1 (5,88%)	17

NO.	PERTANYAAN	KRITERIA PENILAIAN					JUMLAH RESPONDEN
		SELALU	SERING	KADANG-KADANG	HAMPIR TIDAK PERNAH	TIDAK PERNAH	
	pembelajaran jarak jauh?						
2	Apakah kompetensi atau tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai bapak/ibu mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh?	4 (23,52%)	1 (5,88%)	11 (64,70%)	-	1 (5,88%)	17
3	Apakah materi pembelajaran yang ingin disampaikan dalam bahan belajar bapak/ibu mengalami hambatan pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini?	-	6 (35,29%)	9 (52,94%)	1 (5,88%)	1 (5,88%)	17
4	Apakah metode pembelajaran dan media yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh ini	-	3 (17,64%)	10 (58,82%)	3 (17,64%)	1 (5,88%)	17

NO.	PERTANYAAN	KRITERIA PENILAIAN					JUMLAH RESPONDEN
		SELALU	SERING	KADANG-KADANG	HAMPIR TIDAK PERNAH	TIDAK PERNAH	
	bapak/ibu mengalami hambatan?						
5	Jika menggunakan media cetak atau modul dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, apakah proses pembelajaran ini selalu berjalan dengan baik?	3 (17,64%)	5 (29,41%)	9 (52,94%)	-	-	17
6	Apakah bapak/ibu mengalami hambatan dalam alokasi waktu untuk setiap materi pembelajaran yang dilaksanakan pada jarak jauh?	4 (23,52%)	3 (17,64%)	6 (35,29%)	1 (5,88%)	2 (11,76%)	17
7	Apakah persiapan bahan belajar dalam bentuk video bapak/ibu mengalami hambatan pada saat menyusun maupun	-	7 (41,17%)	7 (41,17%)	2 (11,76%)	1 (5,88%)	17

NO.	PERTANYAAN	KRITERIA PENILAIAN					JUMLAH RESPONDEN
		SELALU	SERING	KADANG - KADANG	HAMPIR TIDAK PERNAH	TIDAK PERNAH	
	menyiapkan kebutuhan peralatan dan bahan produksinya?						
8	Apakah pelaksanaan kegiatan produksi membagikan naskah maupun memperbanyak naskah bahan belajar kepada peserta didik bapak/ibu mengalami hambatan?	-	2 (11,76%)	11 (64,70%)	1 (5,88%)	3 (17,64%)	17
9	Apakah bapak/ibu selalu melakukan revisi maupun <i>preview</i> pada saat penyelesaian bahan belajar yang telah di buat?	3 (17,64%)	13 (76,47%)	-	1 (5,88%)	-	17

NO.	PERTANYAAN	KRITERIA PENILAIAN					JUMLAH RESPONDEN
		SELALU	SERING	KADANG-KADANG	HAMPIR TIDAK PERNAH	TIDAK PERNAH	
10	Apakah dalam pengiriman bahan belajar seperti audio-visual, cetak, dan audio bapak/ibu mengalami hambatan sehingga mengganggu proses kegiatan belajar mengajar?	1 (5,88%)	1 (5,88%)	10 (58,82%)	4 (23,52%)	1 (5,88%)	17
11	Apakah bapak/ibu menggunakan bahan belajar dalam bentuk multimedia ?	-	7 (41,17%)	7 (41,17%)	2 (11,76%)	1 (5,88%)	17
12	Apakah dengan menggunakan bahan belajar multimedia pada pembelajaran jarak jauh ini membuat para peserta didik lebih cepat merespons proses pembelajaran tersebut?	1 (5,88%)	2 (11,76%)	10 (58,82%)	1 (5,88%)	3 (17,64%)	17

NO.	PERTANYAAN	KRITERIA PENILAIAN					JUMLAH RESPONDEN
		SELALU	SERING	KADANG-KADANG	HAMPIR TIDAK PERNAH	TIDAK PERNAH	
13	Apakah proses pembelajaran menggunakan bahan belajar multimedia ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengontrol laju kecepatan belajarnya sendiri?	2 (11,76%)	2 (11,76%)	10 (58,82%)	1 (5,88%)	2 (11,76%)	17
14	Apakah dalam penggunaan multimedia pada proses pembelajaran bapak/ibu dapat selalu mengendalikan peserta didik dengan mudah?	-	6 (35,29%)	6 (35,29%)	3 (17,64%)	2 (11,76%)	17
15	Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan kombinasi bahan belajar multimedia ini selalu membuat peserta didik tertarik dan ikut berpartisipasi dalam	-	9 (52,94%)	5 (29,41%)	1 (5,88%)	2 (11,76%)	17

NO.	PERTANYAAN	KRITERIA PENILAIAN					JUMLAH RESPONDEN
		SELALU	SERING	KADANG-KADANG	HAMPIR TIDAK PERNAH	TIDAK PERNAH	
	bentuk <i>respons</i> yang baik?						
16	Apakah bapak/ibu memberi kesempatan peserta didik belajar mandiri melalui situs <i>web</i> untuk menambah pemahaman terhadap materi pembelajaran dari sumber-sumber lain?	4 (23,52%)	5 (29,41%)	7 (41,17%)	1 (5,88%)	-	17
17	Apakah bapak/ibu menyajikan materi pembelajaran secara Online?	5 (29,41%)	7 (41,17%)	5 (29,41%)	-	-	17
18	Apakah bapak/ibu memfasilitasi interaksi secara tatap muka dan virtual dalam pembelajaran jarak jauh?	-	1 (5,88%)	9 (52,94%)	5 (29,41%)	2 (11,76%)	17

NO.	PERTANYAAN	KRITERIA PENILAIAN					JUMLAH RESPONDEN
		SELALU	SERING	KADANG - KADANG	HAMPIR TIDAK PERNAH	TIDAK PERNAH	
19	Apakah dalam proses pembelajaran berbasis web bapak/ibu memberi para peserta didik untuk belajar dalam bentuk kelompok virtual maupun non virtual?	1 (5,88%)	4 (23,52%)	4 (23,52%)	6 (35,29%)	2 (11,76%)	17
20	Apakah jumlah peserta didik dalam proses pembelajaran jarak jauh ini selalu menjadi hambatan dalam keberlangsungannya pembelajaran?	4 (23,52%)	3 (17,64%)	7 (41,17%)	2 (11,76%)	1 (5,88%)	17
	JUMLAH	34 (10%)	92 (27,05%)	152 (44,70%)	36 (10,58%)	26 (7,64%)	340 (100%)

Berdasarkan pada tabel 19 indikator komponen program di atas dapat diketahui bahwa guru dalam pelaksanaan komponen pembelajaran jarak jauh bahasa Indonesia sekolah menengah pertama se-kecamatan Tenayan raya kota Pekanbaru pada

era covid-19 termasuk kategori cukup mengalami hambatan yang memilih jawaban “selalu” sebanyak (10%) termasuk dalam kategori buruk sekali, yang memilih jawaban “sering” sebanyak (27,05%) termasuk dalam kategori kurang sekali, yang memilih jawaban “kadang-kadang” sebanyak (44,70%) termasuk dalam kategori kurang, yang memilih jawaban “hampir tidak pernah” sebanyak (10,58%) termasuk dalam kategori buruk sekali, yang memilih jawaban “tidak pernah” sebanyak (7,64%) termasuk dalam kategori buruk sekali.

Dengan demikian berdasarkan pada hasil analisis data yang didapatkan dengan persentase yang tertinggi ialah sebesar 44,70% hambatan guru dalam pelaksanaan komponen pembelajaran jarak jauh bahasa Indonesia sekolah menengah pertama se-kecamatan Tenayan raya kota Pekanbaru pada era covid-19 indikator komponen program dapat dikategorikan kurang atau dapat disebutkan kurang mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada era covid-19. Berikut secara lebih rinci dapat dijelaskan di bawah ini :

P	$= \frac{F}{N} \times 100\%$
Selalu	$= \frac{34}{340} \times 100\% = 10\%$
Sering	$= \frac{92}{340} \times 100\% = 27,05\%$
Kadang-kadang	$= \frac{152}{340} \times 100\% = 44,70\%$
Hampir tidak pernah	$= \frac{36}{340} \times 100\% = 10,58\%$

Tidak pernah $= \frac{26}{340} \times 100\% = 7,64\%$

4.2.2 Pembahasan Hambatan Guru dalam Komponen Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru pada Era Covid-19 dalam Komponen Peserta

Pada hasil analisis data tentang hambatan guru dalam pelaksanaan komponen pembelajaran jarak jauh bahasa Indonesia sekolah menengah pertama se-kecamatan Tenayan raya kota Pekanbaru pada era covid-19 indikator komponen peserta adalah sebagai berikut :

TABEL20. HASIL HAMBATAN GURU DALAM PELAKSANAAN KOMPONEN PEMBELAJARAN JARAK JAUH BAHASA INDONESIA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KECAMATAN TENAYAN RAYA KOTA PEKANBARU PADA ERA COVID-19 INDIKATOR KOMPINEN PESERTA

NO.	PERTANYAAN	KRITERIA JAWABAN					JUMLA H RESPO NDEN
		SELALU	SERING	KADANG- KADANG	HAMPIR TIDAK PERNAH	TIDAK PERNAH	
21	Apakah kegiatan awal pembelajaran jarak jauh bapak/ibu memberikan persiapan dan pembekalan kepada peserta didik agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan berhasil mencapai tujuan?	8 (47,05%)	8 (47,05%)	-	1 (5,88%)	-	17

NO.	PERTANYAAN	KRITERIA JAWABAN					JUMLAH RESPONDEN
		SELALU	SERING	KADANG-KADANG	HAMPIR TIDAK PERNAH	TIDAK PERNAH	
22	Apakah bapak/ibu membantu dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri dalam menguasai materi pembelajaran yang telah dipelajarinya dengan kompetensi yang akan dicapainya?	12 (70,58%)	5 (29,41%)	-	-	-	17
23	Apakah bapak/ibu mempersiapkan dan melaksanakan diskusi kelas atau kelompok untuk membahas materi pembelajaran yang masih belum dipahami peserta didik setelah mempelajarinya secara mandiri?	1 (5,88%)	6 (35,29%)	5 (29,41%)	3 (17,64%)	2 (11,76%)	17

NO.	PERTANYAAN	KRITERIA JAWABAN					JUMLAH RESPONDEN
		SELALU	SERING	KADANG-KADANG	HAMPIR TIDAK PERNAH	TIDAK PERNAH	
24	Apakah bapak/ibu memberikan bimbingan maupun bantuan kepada peserta didik ketika memahami materi pembelajaran, mengerjakan tugas, dan melakukan kegiatan praktik?	5 (29,41%)	7 (41,17%)	5 (29,41%)	-	-	17
25	Apakah bapak/ibu memberikan tugas, tes, maupun ujian yang bermutu untuk dapat peserta didik selama kegiatan pembelajaran jarak jauh?	9 (52,94%)	5 (29,41%)	3 (17,64%)	-	-	17
26	Apakah bapak/ibu melakukan <i>riew</i> terhadap tugas-tugas yang berkaitan dengan kemampuan yang telah dicapai dan telah dikerjakan oleh peserta	5 (29,41%)	7 (41,17%)	5 (29,41%)	-	-	17

NO.	PERTANYAAN	KRITERIA JAWABAN					JUMLAH RESPONDEN
		SELALU	SERING	KADANG-KADANG	HAMPIR TIDAK PERNAH	TIDAK PERNAH	
	didik?						
27	Apakah bapak/ibu mengalami hambatan dalam memberikan umpan balik kepada peserta didik?	1 (5,88%)	8 (47,05%)	3 (17,64%)	4 (23,52%)	1 (5,88%)	17
28	Apakah bapak/ibu mengalami hambatan dalam melakukan penilaian terhadap kinerja peserta didik termasuk mengerjakan tugas dan kegiatan praktik?	-	4 (23,52%)	8 (47,05%)	4 (23,52%)	1 (5,88%)	17
29	Apakah dalam pembelajaran jarak jauh bapak/ibu memberi layanan bantuan administrasi untuk membantu memudahkan peserta didik dalam melakukan pembelajaran jarak jauh?	1 (5,88%)	2 (11,76%)	7 (41,17%)	3 (17,64%)	4 (23,52%)	17

NO.	PERTANYAAN	KRITERIA JAWABAN					JUMLAH RESPONDEN
		SELALU	SERING	KADANG-KADANG	HAMPIR TIDAK PERNAH	TIDAK PERNAH	
30	Apakah bapak/ibu memberikan layanan informasi dan publikasi program pembelajaran jarak jauh kepada para peserta didik untuk memotivasi peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran jarak jauh ini?	5 (29,41%)	6 (35,29%)	2 (11,76%)	4 (23,52%)	-	17
31	Apakah bapak/ibu mengalami hambatan dalam layanan informasi hasil belajar seperti hasil belajar dan tes yang disampaikan secara periodik kepada peserta didik?	1 (5,88%)	1 (5,88%)	4 (23,52%)	7 (41,17%)	4 (23,52%)	17
32	Apakah bapak/ibu mengalami hambatan dalam memberi bantuan	-	3 (17,64%)	10 (58,82%)	2 (11,76%)	2 (11,76%)	17

NO.	PERTANYAAN	KRITERIA JAWABAN					JUMLAH RESPONDEN
		SELALU	SERING	KADANG-KADANG	HAMPIR TIDAK PERNAH	TIDAK PERNAH	
	belajar kepada peserta didik seperti bantuan belajar dalam bentuk tutorial?						
33	Apakah bapak/ibu mengalami hambatan dalam memberi materi pembelajaran melalui jaringan dengan memanfaatkan <i>internet</i> ?	-	2 (11,76%)	6 (35,29%)	8 (47,05%)	1 (5,88%)	17
34	Apakah bapak/ibu melakukan penyampaian materi pembelajaran dengan melalui media audio visual seperti siaran televisi atau siaran radio?	2 (11,76%)	1 (5,88%)	12 (70,58%)	2 (11,76%)	-	17
35	Apakah bapak/ibu menggunakan media pembelajaran seperti modul atau buku-buku materi pokok dalam pelaksanaan	5 (29,41%)	2 (11,76%)	10 (58,82%)	-	-	17

NO.	PERTANYAAN	KRITERIA JAWABAN					JUMLAH RESPONDEN
		SELALU	SERING	KADANG-KADANG	HAMPIR TIDAK PERNAH	TIDAK PERNAH	
	pembelajaran jarak jauh?						
36	Apakah bapak/ibu mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui media audio, telepon, <i>fax</i> , e-mail, internet, maupun HP?	1 (5,88%)	2 (11,76%)	11 (64,70%)	2 (11,76%)	1 (5,88%)	17
	JUMLAH	56 (20,58%)	69 (25,36%)	91 (33,45%)	40 (14,70%)	16 (5,88%)	272 (100%)

Berdasarkan pada tabel 20 indikator komponen peserta di atas dapat diketahui bahwa guru dalam pelaksanaan komponen pembelajaran jarak jauh bahasa Indonesia sekolah menengah pertama se-kecamatan Tenayan raya kota Pekanbaru pada era covid-19 termasuk kategori cukup mengalami hambatan yang memilih jawaban “selalu” sebanyak (20,58%) termasuk dalam kategori buruk, yang memilih jawaban “sering” sebanyak (25,36%) termasuk dalam kategori kurang sekali, yang memilih jawaban “kadang-kadang” sebanyak (33,45%) termasuk dalam kategori kurang, yang

memilih jawaban “hampir tidak pernah” sebanyak (14,70%) termasuk dalam kategori buruk sekali, yang memilih jawaban “tidak pernah” sebanyak (5,88%) termasuk dalam kategori buruk sekali.

Dengan demikian berdasarkan pada hasil analisis data yang didapatkan dengan persentase yang tertinggi ialah sebesar 33,45% hambatan guru dalam pelaksanaan komponen pembelajaran jarak jauh bahasa Indonesia sekolah menengah pertama se-kecamatan Tenayan raya kota Pekanbaru pada era covid-19 indikator komponen peserta dapat dikategorikan kurang atau dapat disebutkan kurang mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada era covid-19. Berikut secara lebih rinci dapat dijelaskan di bawah ini :

P	$= \frac{F}{N} \times 100\%$
Selalu	$= \frac{56}{272} \times 100\% = 20,58\%$
Sering	$= \frac{69}{272} \times 100\% = 25,36\%$
Kadang-kadang	$= \frac{91}{272} \times 100\% = 33,45\%$
Hampir tidak pernah	$= \frac{40}{272} \times 100\% = 14,70\%$
Tidak pernah	$= \frac{16}{272} \times 100\% = 5,88\%$

4.2.3 Pembahasan Hambatan Guru dalam Komponen Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru pada Era Covid-19 dalam Komponen Logistik

Pada hasil analisis data tentang hambatan guru dalam pelaksanaan komponen pembelajaran jarak jauh bahasa Indonesia sekolah menengah pertama se-kecamatan Tenayan raya kota Pekanbaru pada era covid-19 indikator komponen logistik adalah sebagai berikut :

TABEL21. HASIL HAMBATAN GURU DALAM PELAKSANAAN KOMPONEN PEMBELAJARAN JARAK JAUH BAHASA INDONESIA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KECAMATAN TENAYAN RAYA KOTA PEKANBARU PADA ERA COVID-19 INDIKATOR KOMPINEN LOGISTIK

NO.	PERTANYAAN	KRITERIA JAWABAN					JUMLAH RESPONDEN
		SELALU	SERING	KADANG-KADANG	HAMPIR TIDAK PERNAH	TIDAK PERNAH	
37	Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh bapak/ibu mendapat dukungan dan bantuan dari pihak-pihak yang terkait seperti staf dan lain-lain?	4 (23,52%)	5 (29,41%)	7 (41,17%)	1 (5,88%)	-	17

NO.	PERTANYAAN	KRITERIA JAWABAN					JUMLAH RESPONDEN
		SELALU	SERING	KADANG-KADANG	HAMPIR TIDAK PERNAH	TIDAK PERNAH	
38	Apakah dukungan keuangan dalam proses pembelajaran jarak jauh bapak/ibu mengalami hambatan?	-	-	5 (29,41%)	8 (47,05%)	4 (23,52%)	17
39	Apakah semua materi pembelajaran diubah ke dalam model <i>e-learning</i> ?	7 (41,17%)	7 (41,17%)	3 (17,64%)	-	-	17
40	Apakah pihak terkait selalu memberikan sarana dan prasarana yang baik dan mendukung?	7 (41,17%)	2 (11,76%)	6 (35,29%)	2 (11,76%)	-	17
	JUMLAH	18 (26,47%)	14 (20,58%)	21 (30,88%)	11 (16,17%)	4 (5,88%)	68 (100%)

Berdasarkan pada tabel 21 indikator komponen logistik di atas dapat diketahui bahwa guru dalam pelaksanaan komponen pembelajaran jarak jauh bahasa Indonesia sekolah menengah pertama se-kecamatan Tenayan raya kota Pekanbaru pada era covid-19 termasuk kategori cukup mengalami hambatan yang memilih jawaban “selalu” sebanyak (26,47%) termasuk dalam kategori kurang sekali, yang memilih jawaban “sering” sebanyak (20,58%) termasuk dalam kategori buruk, yang memilih jawaban “kadang-kadang” sebanyak (30,88%) termasuk dalam kategori kurang

sekali, yang memilih jawaban “hampir tidak pernah” sebanyak (16,17%) termasuk dalam kategori buruk, yang memilih jawaban “tidak pernah” sebanyak (5,88%) termasuk dalam kategori buruk.

Dengan demikian berdasarkan pada hasil analisis data yang didapatkan dengan persentase yang tertinggi ialah sebesar 30,88% hambatan guru dalam pelaksanaan komponen pembelajaran jarak jauh bahasa Indonesia sekolah menengah pertama se-kecamatan Tenayan raya kota Pekanbaru pada era covid-19 indikator komponen logistik dapat dikategorikan kurang atau dapat disebutkan kurang mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada era covid-19. Berikut secara lebih rinci dapat dijelaskan di bawah ini :

P	$= \frac{F}{N} \times 100\%$	
Selalu	$= \frac{18}{68} \times 100\%$	= 26,47%
Sering	$= \frac{14}{68} \times 100\%$	= 20,58%
Kadang-kadang	$= \frac{21}{68} \times 100\%$	= 30,88%
Hampir tidak pernah	$= \frac{11}{68} \times 100\%$	= 16,17%
Tidak pernah	$= \frac{4}{68} \times 100\%$	= 5,88%

4.2.4 Pembahasan Hambatan Guru dalam Komponen Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Tenayan

Raya Kota Pekanbaru pada Era Covid-19 dalam Komponen Pengambilan

Keputusan

Pada hasil analisis data tentang hambatan guru dalam pelaksanaan komponen pembelajaran jarak jauh bahasa Indonesia sekolah menengah pertama se-kecamatan Tenayan raya kota Pekanbaru pada era covid-19 indikator komponen logistik adalah sebagai berikut :

TABEL22. HASIL HAMBATAN GURU DALAM PELAKSANAAN KOMPONEN PEMBELAJARAN JARAK JAUH BAHASA INDONESIA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KECAMATAN TENAYAN RAYA KOTA PEKANBARU PADA ERA COVID-19 INDIKATOR KOMPINEN PENGAMBILAN KEPUTUSAN

NO.	PERTANYAAN	KRITERIA JAWABAN					JUMLAH RESPONDEN
		SELALU	SERING	KADANG-KADANG	HAMPIR TIDAK PERNAH	TIDAK PERNAH	
41	Apakah pengambilan keputusan mengenai seluruh pelaksanaan pembelajaran jarak jauh meliputi pemberitahuan hasil penilaian bapak/ibu menemui hambatan?	2 (11,76%)	2 (11,76%)	5 (29,41%)	6 (35,29%)	2 (11,76%)	17
42	Apakah pengambilan keputusan mengenai seluruh pelaksanaan pembelajaran	-	2 (11,76%)	9 (52,94%)	5 (29,41%)	1 (5,88%)	17

NO.	PERTANYAAN	KRITERIA JAWABAN					JUMLAH RESPONDEN
		SELALU	SERING	KADANG-KADANG	HAMPIR TIDAK PERNAH	TIDAK PERNAH	
	jarak jauh meliputi tempat belajar bapak/ibu menemui hambatan?						
43	Apakah pengambilan keputusan mengenai seluruh pelaksanaan pembelajaran jarak jauh meliputi bahan belajar bapak/ibu menemui hambatan?	-	4 (23,52%)	10 (58,82%)	2 (11,76%)	1 (5,88%)	17
44	Apakah pengambilan keputusan mengenai seluruh pelaksanaan pembelajaran jarak jauh meliputi cara belajar bapak/ibu menemui hambatan?	1 (5,88%)	3 (17,64%)	11 (64,70%)	1 (5,88%)	1 (5,88%)	17
45	Apakah pengambilan keputusan mengenai seluruh pelaksanaan pembelajaran jarak jauh meliputi sistem belajar bapak/ibu menemui hambatan?	-	2 (11,76%)	13 (76,47%)	1 (5,88%)	1 (5,88%)	17

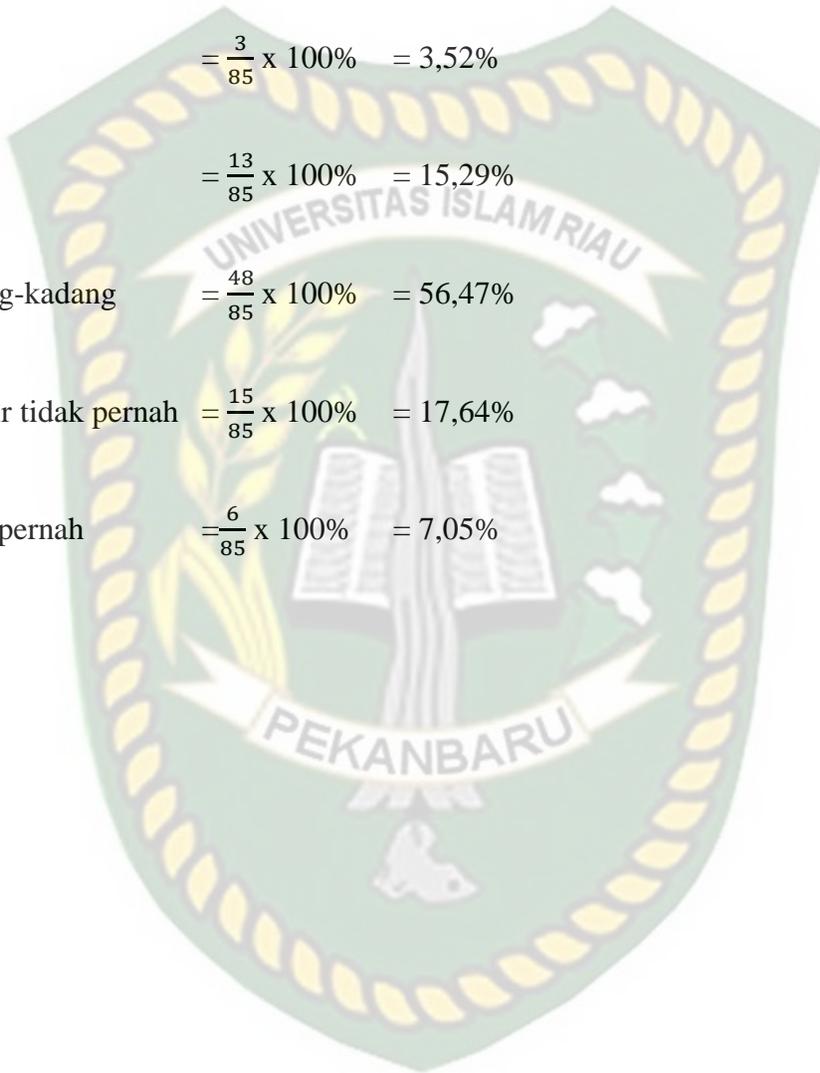
NO.	PERTANYAAN	KRITERIA JAWABAN					JUMLAH RESPONDEN
		SELALU	SERING	KADANG-KADANG	HAMPIR TIDAK PERNAH	TIDAK PERNAH	
	JUMLAH	3 (3,52%)	13 (15,29%)	48 (56,47%)	15 (17,64%)	6 (7,05%)	85 (100%)

Berdasarkan pada tabel 22 indikator komponen pengambilan keputusan di atas dapat diketahui bahwa guru dalam pelaksanaan komponen pembelajaran jarak jauh bahasa Indonesia sekolah menengah pertama se-kecamatan Tenayan raya kota Pekanbaru pada era covid-19 termasuk kategori cukup mengalami hambatan yang memilih jawaban “selalu” sebanyak (3,52%) termasuk dalam kategori buruk sekali, yang memilih jawaban “sering” sebanyak (15,29%) termasuk dalam kategori buruk sekali, yang memilih jawaban “kadang-kadang” sebanyak (56,47%) termasuk dalam kategori sedang, yang memilih jawaban “hampir tidak pernah” sebanyak (17,64%) termasuk dalam kategori buruk, yang memilih jawaban “tidak pernah” sebanyak (7,05%) termasuk dalam kategori buruk sekali.

Dengan demikian berdasarkan pada hasil analisis data yang didapatkan dengan persentase yang tertinggi ialah sebesar 56,47% hambatan guru dalam pelaksanaan komponen pembelajaran jarak jauh bahasa Indonesia sekolah menengah pertama se-kecamatan Tenayan raya kota Pekanbaru pada era covid-19 indikator komponen pengambilan keputusan dapat dikategorikan sedang atau dapat disebutkan

cukup mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada era covid-19. Berikut secara lebih rinci dapat dijelaskan di bawah ini :

P	$= \frac{F}{N} \times 100\%$	
Selalu	$= \frac{3}{85} \times 100\%$	= 3,52%
Sering	$= \frac{13}{85} \times 100\%$	= 15,29%
Kadang-kadang	$= \frac{48}{85} \times 100\%$	= 56,47%
Hampir tidak pernah	$= \frac{15}{85} \times 100\%$	= 17,64%
Tidak pernah	$= \frac{6}{85} \times 100\%$	= 7,05%



BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas mengenai hambatan guru dalam pelaksanaan komponen pembelajaran jarak jauh bahasa Indonesia sekolah menengah pertama se-kecamatan Tenayan raya kota Pekanbaru pada era covid-19, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru dalam pelaksanaan komponen pembelajaran jarak jauh cukup mengalami hambatan dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh pada era covid-19 ini. Secara rinci diuraikan beberapa komponen sebagai berikut :

1. Pada pelaksanaan komponen pembelajaran jarak jauh kategori program terdapat 44,70% atau dapat disebutkan sedikit mengalami hambatan dalam pelaksanaan komponen pembelajaran jarak jauh pada era covid-19.
2. Pada pelaksanaan komponen pembelajaran jarak jauh kategori peserta terdapat 33,45% atau dapat disebutkan sedikit mengalami hambatan dalam pelaksanaan komponen pembelajaran jarak jauh pada era covid-19.
3. Pada pelaksanaan komponen pembelajaran jarak jauh kategori logistik terdapat 30,88% atau dapat disebutkan sedikit mengalami hambatan dalam pelaksanaan komponen pembelajaran jarak jauh pada era covid-19.
4. Pada pelaksanaan komponen pembelajaran jarak jauh kategori pengambilan keputusan terdapat 56,47% atau dapat disebutkan cukup mengalami hambatan dalam pelaksanaan komponen pembelajaran jarak jauh pada era covid-19.

5.2 Implikasi

Dalam proses penyelesaian skripsi tidak terlepas dari hambatan sehingga mempengaruhi waktu dalam penyelesaian. Hambatan yang peneliti temui ialah :

- 5.2.1 Keterbatasan referensi yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Sehingga menghambat peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini dengan cepat.
- 5.2.2 Kesulitan dalam mengumpulkan data secara tepat dan cepat, karena pada saat melakukan penelitian terhambat dalam situasi di masa pandemik dan waktu yang terbatas pada saat menjumpai guru di lingkungan sekolah.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan pada hasil dalam penelitian hambatan guru dalam pelaksanaan komponen pembelajaran jarak jauh hal-hal yang telah dikemukakan selanjutnya diajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Kepada para guru sekolah menengah pertama se-kecamatan Tenayan raya kota Pekanbaru agar dapat mempertahankan komponen pembelajaran yang telah tercapai dan selalu berusaha untuk meningkatkan komponen pembelajaran yang lebih baik lagi dan maksimal selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh diterapkan pada era covid-19.
2. Lebih baik kerja sama antara guru hendaklah perlu ditingkatkan lagi, baik kerja sama antara guru dalam sekolah maupun kerja sama antar sekolah lain.
3. Kepada siswa-siswi hendaknya memiliki tekad yang terus meningkatkan kompetensi siswa/siswi dalam pembelajaran jarak jauh selama covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariadhy, dkk. 2020. Permasalahan Pembelajaran Jarak Jauh Di Era Pandemi. https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XII-12-II-P3DI-Juni-2020-201.pdf
- Basar, dkk. 2021. Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi). Pendidikan s. 2(1), 208–218.
- Darmawan, D. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT. Remaja.
- Depdiknas, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta : PT. Gramae.
- Fitriana, I. 2020. Pengajaran Seni Budaya (Tari Zapin Pecah Dua Belas) Pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). *Skripsi* tidak diterbitkan, Universitas Islam Riau.
- Hamalik, O. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. 2016. *Model Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hardianto, D. 2009. Pelaksanaan Pembelajaran Program Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) S-1 PGSD Berbasis ICT. *Skripsi* tidak diterbitkan, Universitas Sebelas Maret.
- Iskandar. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta : Gapung Pers.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikat Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahendra, A. 2020. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid-19. *Skripsi* tidak diterbitkan, Institusi Agama Islam Negeri Salatiga.
- Martono, N. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data*

- Sekunder*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta : CV. Alfabeta.
- Pratiwi, I. W. 2020. Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Di Sekolah Dasar. *Jurnal Borobudur*.
- Sharon E.Smaldino, D. 2012. *Instructional Technology and MediaFor Learning*. Jakarta : Fajar Inte.
- Sinambela, L. P. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Graha Ilmu.
- Siregar, S. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : PT. Fajar.
- Siska Sofiana. 2014. Hambatan Guru Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Dalam Pelaksanaan Pembelajaran. *Skripsi* tidak diterbitkan, Universitas Islam Riau.
- Sudijono, A. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sudrajat, J. 2020. Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 100–110. <http://journals.usm.ac.id/index.php/jreb>
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Jakarta: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2012). *Metode Penelitian Administrasi di Lengkapi dengan Metode R&D*. Jakarta : CV. Alfabeta.
- Sumarta, K. 2013. *Cara Mudah Menulis Skripsi*. Pekanbaru : Forum Kerakyatan.
- Warsita, B. 2011. *Pendidikan Jarak Jauh Perencanaan, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi Diklat*. Jakarta : PT. Remaja
- Yaumi, M. 2018. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta : Prenanda Media Group